

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAUDAH NASUTION

NIM : 2120100175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN LMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAUDAH NASUTION

NIM : 2120100175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN LMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAUDAH NASUTION
NIM : 2120100175**

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.
NIP 196512231991032

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN LMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Saudah Nasution

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

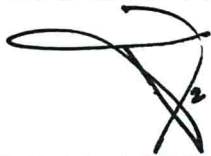
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Saudah Nasution yang berjudul, **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Saudah Nasution
NIM	: 2120100175
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,




Saudah Nasution

NIM. 21 20100175

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saudah Nasution
NIM : 21 201 00175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 10 Oktober 2025
Saya yang Menyatakan,



Saudah Nasution
NIM. 21 201 00175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Saudah Nasuton
NIM : 2120100175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

Ketua

Dra. Asnah, M.A
NIP.196512231991032001

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198811222023211017

Anggota

Dra. Asnah, M.A
NIP.196512231991032001

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198811222023211017

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 3 November 2025

Pukul

: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB

Hasil/Nilai

: 83/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3.34

Predikat

: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP
Nurul Ilmi Padangsidimpuan**

NAMA : **Saudah Nasution**

NIM : **2120100175**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Saudah Nasution
NIM :2120100175
Judul :Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran vital kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan memiliki tingkat kreativitas yang sangat baik dan beragam. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut terlihat dalam lima aspek utama: **kreativitas dalam penggunaan teknologi dan digital, Kreativitas kontekstual dan naratif, Kreativitas dalam pemahaman dan kompetisi , Kreativitas dalam kolaborasi dan**. Faktor pendukung utama tumbuhnya kreativitas ini adalah adanya ekosistem pendidikan yang holistik, yang terdiri dari: **dukungan penuh dari kepala sekolah** yang memberikan kepercayaan dan kebebasan untuk berinovasi, **ketersediaan sarana dan prasarana** yang memadai, **komitmen guru untuk pengembangan profesionalisme** secara berkelanjutan dan **lingkungan sekolah yang kondusif** , baik secara fisik maupun sosial-emosional. Kesimpulannya, kreativitas guru PAI merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Kreativitas ini bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari sinergi antara kepemimpinan yang suportif, fasilitas yang memadai, komitmen guru, dan budaya sekolah yang positif, yang secara bersama-sama menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Nama : Saudah Nasution
NIM : 2120100175
Judul : The Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing the Quality of Islamic Learning at SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan

This research is motivated by the vital role of Islamic Religious Education (PAI) teachers' creativity in improving the quality of learning at the junior high school level. The purpose of this study is to describe the forms of PAI teachers' creativity in designing and implementing learning at SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, and to identify factors that support teacher creativity and the quality of learning at the school. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of the study were PAI teachers and students at SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan. Data collection techniques used included observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed systematically to obtain a complete and in-depth picture. The results show that PAI teachers at SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan have a very good and diverse level of creativity. These forms of creativity are seen in five main aspects: creativity in the use of technology and digital creativity, contextual and narrative creativity, creativity in understanding and competition, creativity in collaboration, and. The main supporting factor for the growth of this creativity is the existence of a holistic educational ecosystem, which consists of: full support from the principal who provides trust and freedom to innovate, the availability of adequate facilities and infrastructure, teacher commitment to continuous professional development, and a conducive school environment, both physically and socio-emotionally. In conclusion, Islamic Religious Education teacher creativity is a key factor in improving the quality of learning at SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan. This creativity is not a stand-alone phenomenon, but rather the result of a synergy between supportive leadership, adequate facilities, teacher commitment, and a positive school culture, which together create meaningful and impactful learning experiences for students.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Quality, Islamic Religious Education.

ملخص البحث

الاسم	: سودة ناسوتيون
عدد الطلاب	: ٢١٢٠١٠٠١٧٥
العنوان	: إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة نور العلم الإعدادية، بادانغ سيدامبوان

في تحسين جودة التعلم على مستوى التربية هذا البحث مدفوع بالدور الحيوي لإبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية المدرسة الإعدادية. أهداف هذه الدراسة هي وصف أشكال إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية الإسلامية في تصميم وتنفيذ التعلم في مدرسة نور العلم بادانجسيديمبوان الثانوية، وتحديد العوامل التي تدعم إبداع المعلم وجودة التعلم في المدرسة. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع أساليب وصفية. موضوعات البحث هي معلمي التربية الدينية الإسلامية وطلابها في مدرسة نور العلم بادانجسيديمبوان الثانوية. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها بشكل منهجي للحصول على صورة كاملة ومتعمقة. تشير نتائج الدراسة إلى أن معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة نور العلم بادانجسيديمبوان الثانوية يتمتعون بمستوى جيد جداً ومتنوع من الإبداع. أشكال الإبداع واضحة في خمسة جوانب رئيسية: الإبداع في أساليب التعلم، مع تطبيق استراتيجيات تركز على الطالب الإبداع في استخدام الوسائط والتكنولوجيا، الإبداع في سياق المواد، الإبداع في تطوير مصادر التعلم، من خلال عدم الاعتماد فقط على الكتب المدرسية؛ و نظام تقييم الإبداع، والذي يشمل المجالات المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية بطريقة مبتكرة. العامل الداعم الرئيسي لنمو هذا الإبداع هو وجود نظام بيئي تعليمي شامل، والذي يتكون من: الدعم الكامل من المدير الذي يوفر الثقة والحرية للابتكار توافر المرافق والبنية التحتية الكافية؛ التزام المعلم بالتطوير المهني المستمر و بيئة مدرسية مواتية، جسدياً واجتماعياً وعاطفياً. وفي الختام، فإن إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية هو عامل رئيسي في تحسين جودة التعلم في هذا الإبداع ليس ظاهرة معزولة، بل هو ثمرة . مدرسة مدرسة نورول علمي الإعدادية، بادانج سيديمبوان تضافر جهود القيادة الداعمة، والمرافق الملائمة، والتزام المعلمين، وثقافة مدرسية إيجابية، مما يسهم مجتمعاً في خلق تجارب تعليمية هادفة ومؤثرة للطلاب.

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلمين، جودة التعلم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lam, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra, Asnah, M.A., selaku pembimbing 1 dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
7. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Kepada kepala sekolah SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Yudin Riyadi dan Ibunda tercinta Mardiah yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta do'a begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Teristimewa juga kepada Abanganda tercinta Mhd. Sainul Nasution, dan Adik-Adik tercinta Yuni Sarah, Leli Agustina, Marwah Nabila, yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
11. Teristimewa juga kepada Maruli Halomoan Hasibuan yang telah memberikan dukungan, do'anya serta motivasi agar skripsi ini dapat dikerjakan oleh peneliti.
12. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti Astri Putri Siregar dan Wilda Yani, yang telah berjuang bersama dalam penyusunan skripsi dan saat berlangsungnya penelitian
13. Teman-teman seperjuangan peneliti Sahilaturizqi Pasaribu, Rahmadani harahap, Juwita Hannum yang telah memberikan do'a dan dukungannya bagi peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 30 Juni 2025

SAUDAH NASUTION
2120100175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan <u>i</u>
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	<u>a</u>	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Istilah	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Kreativitas Guru	12
a. Defenisi kreativitas Guru	12
b. Ciri-ciri kreativitas	16
c. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran	19
d. Aspek-Aspek yang mempengaruhi kreativitas Guru	21
2. Mutu Pembelajaran	22
a. Defenisi Mutu Pembelajaran.....	22
b. Standar Mutu Pembelajaran.....	23
c. Kualitas Pengajaran	25
d. Lingkungan Belajar.....	28

B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Profil SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan	42
a. Identitas Sekolah.....	42
b. Data pelengkap	43
2. Sejarah SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan	43
3. Visi dan Misi SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.....	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	46
5. Data Siswa.....	49
6. Sarana Prasarana	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan ..	51
2. Pendukung Kreativitas Guru dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan ..	74
2. Pendukung Kreativitas Guru dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan	45
Tabel 4.2	Guru SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan	48
Tabel 4.3	Siswa SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan	49
Tabel 4.4	Data Srana dan Prasarana SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pedoman Observasi

Lampiran 2 :Pedoman Wawancara

Lampiran 3 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, kreativitas guru memegang peranan yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas mereka. Peran yang perlu dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya: sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya.

Aspek lain yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar agama Islam di sekolah, guru harus bisa berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajarmengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹

¹ Fathorrahman,” Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, *journal of Islamic Education*, Volume 2, No.2, Desember 2018, hlm. 101-103.

Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Di Sekolah Menengah Pertama, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori agama, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Kreativitas guru dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam. pendidikan agama Islam berkaitan dengan akhlak peserta didik yang berbasis agama. Selain daripada itu, pendidikan agama Islam juga merupakan fondasi pendidikan yang mengajarkan akidah. Akidah merupakan dasar pembentukan akhlak yang religius. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah. Pengembangan kepribadian, apabila tidak ada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mendidik siswa yang berakhlakul karimah, maka akan berkurang akhlakul karima peserta didik itu sendiri. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah dominan karena dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, terampil, kreatif, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.²

Tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama tidaklah ringan. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran agama kurang menarik dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai strategi dan pendekatan yang

² Evi Febriani, Dkk, “ Peran Pendidikan Agama Islam Trehadap Pembentukkan Karakter Religius Madrasah aliyah Negeri 1 Bandar Lampung”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* , Volume 7, No.2 , April 2024 <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27205>, hlm. 4-5.

kreatif untuk menarik minat siswa. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran, pendekatan kontekstual, metode pembelajaran yang interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif. Serta pengelolaan kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Sehingga apa yang di lakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.³

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang proaktif dalam mencari dan menerapkan metode baru cenderung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. strategi dan implementasi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, motivasi siswa, keterampilan hidup, dan iklim sekolah secara keseluruhan.⁴

Kreativitas guru juga berhubungan erat dengan profesionalisme. Guru yang terus menerus mengembangkan diri dan mencari cara baru untuk mengajar akan lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Dengan adanya pelatihan

³ Siti Yumnah, "Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*, Volume 13, No.1, April 2018, hlm. 8.

⁴ Nur Efendi1, Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Journal of Teaching and Learning*, Volume.2, No.2, September 2023, hlm. 14.

yang tepat, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebab guru professional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin professional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Kelima peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, namun tentu diperlukan lagi hal yang lebih konkrit agar mutu pembelajaran lebih baik lagi.⁵

Salah satu indikator mutu pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan interaksi antara siswa dan guru. Metode diskusi, proyek kelompok, dan penggunaan alat bantu visual adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sebuah lingkungan kelas yang memberi otonomi atau keluasaan bagi siswa memiliki kaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berekspresi, kreatif menunjukkan kemampuan diri belajar secara konseptual dan senang terhadap tantangan. Siswa yang memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan intruional atau perbuatan peraturan sekolah memiliki rasa cinta

⁵ Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume.1, No.2, 28 juni 2022, Hlm. 73.

terhadap sekolah dan pada gilirannya secara signifikan keterlibatan mereka terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.⁶

Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran agama Islam juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab kebutuhan siswa. Dalam konteks Madrasah Aliyah, siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru yang kreatif dapat menyesuaikan pendekatannya agar relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih terhubung dengan pelajaran yang diajarkan.⁷

Dalam menghadapi era digital, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform online dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi agama Islam. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi ini akan memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan belajar secara mandiri.⁸

Kreativitas guru juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, melalui proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat, guru dapat mengajarkan pentingnya empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dan juga guru yang kreatif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

⁶ Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Management of Education*, Volume 1, No.1, Maret 2019, Hlm. 14.

⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, No.2, November 2017, hlm. 222.

⁸ Yuniarti, dkk, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Journal of Science Education (MIJOSE)*, Volume 3, No.1, Juli 2024, hlm. 288-299.

inklusif. Dalam Madrasah Aliyah, siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Guru perlu memahami perbedaan ini dan menciptakan suasana yang mendukung setiap siswa untuk berpartisipasi dan belajar dengan baik. Hal ini penting agar semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Seorang guru harus mampu menjadi panutan bagi muridnya, memberikan inspirasi, dan motivasi secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai baik dengan ketulusan dan pengharapan akan terjadinya perubahan perilaku yang baik pada siswanya. Guru yang inspiratif akan memberikan kesan positif pada siswa dengan membangun keinginan untuk berbuat suatu yang positif dalam mengembangkan diri melalui belajar yang giat. Guru harus selalu menanamkan nilai-nilai kehidupan ke depan yang lebih progresif dengan alasan, karena apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang tentunya akan lebih sulit dibanding dengan saat ini.⁹

Selain itu, penting untuk mengevaluasi dampak dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kreativitas guru dan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kreativitas guru, semakin baik hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti aspek-aspek tersebut secara mendalam.¹⁰

Kreativitas guru juga berperan dalam mengadaptasi kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan perubahan zaman dan perkembangan sosial,

⁹ Yuza Hauda Mauladan, "Menjadi guru kreatif, Inovatif, dan Inspiratif, *Journal Kependidikan*", Volume 1, No.2, Januari 2021, hlm. 1-5

¹⁰ Armalena1, Sutri Lesti, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, No. 1, hlm. 186.

kurikulum perlu diperbarui agar tetap relevan. Guru yang kreatif dapat memberikan masukan berharga dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan yang dilakukan di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode pengajaran yang variatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan media digital, mampu menarik perhatian siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dan lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai tema-tema pembelajaran agama. Guru PAI di sekolah ini juga menggunakan alat bantu mengajar yang kreatif. Dalam mengajarkan materi tentang sejarah Islam, guru menggunakan video dokumenter dan aplikasi mobile yang menampilkan informasi interaktif.¹²

Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan alat bantu yang tepat, siswa dapat melihat relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

¹¹ Khoirun Nisa, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan Inovatifahun*, Volume 4, No.2, Februari 2018, hlm. 55.

¹² SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan, 11 November 2024. Pukul 10.30 WIB.

Tidak hanya itu, guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan juga menerapkan proyek berbasis pembelajaran (project-based learning) yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepekaan sosial siswa, tetapi juga memupuk pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, guru mampu menanamkan nilai-nilai agama secara praktis.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka penelitipun tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN. “penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam.

B. Batasan Istilah

Peneliti akan memaparkan beberapa pengertian sebagai berikut:

a. Kreativitas guru

Kreativitas adalah orisinalitas, fakta bahwa suatu produk, proses, atau seseorang mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah dibuat oleh orang lain.

¹³ Halimahtussa'diyah, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran PAI, Wawancara (Padang Sidempuan, 11 November 2024. Pukul 14.00 WIB).

b. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran ialah kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan antara pendidik/guru dan juga peserta didik/siswa di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apa Saja Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi PadangSidimpuan ?
2. Apa Pendukung Kreativitas Guru dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi PadangSidimpuan ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Apa Saja Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merancang Dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi PadangSidimpuan.
2. Untuk mendeskripsikan Apa Pendukung Kreativitas Guru dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, bukan hanya pada mata pelajaran pai saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut:

Pada bagian A berisi tentang latar belakang masalah, bagian B membahas Fokus masalah, bagian C membahas batasan istilah, bagian D membahas rumusan masalah, bagian E membahas tujuan penelitian, bagian F membahas kegunaan penelitian.

Pada bagian G membahas tentang Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi kreativitas guru, definisi kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas, kreativitas guru dalam pembelajaran, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas guru, mutu pembelajaran, definisi mutu pembelajaran, macam-macam motivasi yang diberikan guru, kualitas pengajaran, lingkungan belajar dan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

Pada bagian H membahas tentang metodologi penelitian yang berisi waktu dan Lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kretivitas Guru

a . Defenisi Kreativitas Guru

Maslow seperti yang dikutip oleh Munandar mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.¹ Sementara menurut Rahman, kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut menemukan ide asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang.²

Menurut Diana Mutiah, Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa :

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 10.

² Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 201-205.

³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* , (Jakarta: Kencana Predana Media group), hlm. 42.

keaktivitas adalah kemampuan untuk mencipta/daya cipta.⁴ Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya megarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.⁵

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan imajinatif yang hasilnya dikombinasikan dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang bermanfaat.⁶

Kreativitas bukanlah merupakan sifat dan prilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari. Oleh karenanya sikap pesimistis dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimistis bahwa sikap dan prilaku sedemikian rupa dapat dibina dan dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu :

⁴ Anton M , *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Putaka, 20019), hlm. 599.

⁵ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2018), hlm. 21.

⁶ Balnadi Sutadipura , *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2019), hlm. 102.

- a. Kreativitas bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang.
- b. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru.
- c. Kegagalan merupakan jalan keberhasilan.
- d. Kehidupan menyimpan berbagai misteri yang pelik dan tersembunyi.
- e. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain.
- f. Pemikiran kreatif merupakan pemecahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik.
- g. Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya.⁷

Kreativitas memiliki beragam pengertian tergantung pada cara mendefinisikannya, Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan atau meningkatkan sesuatu berdasarkan data, informasi, atau elemen yang sudah ada. Dalam lingkup yang lebih luas, kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru dan sebelumnya belum dikenal.⁸

Menurut Momon Sudarman, kreativitas guru adalah usaha maksimal dari

⁷ kandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2019), hlm. 3.

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo 2018), hlm. 162-163.

para pendidik dalam mencari cara atau strategi pembelajaran yang inovatif, yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap unit pendidikan.⁹ Supardi menyatakan bahwa seorang guru kreatif adalah guru yang senantiasa memiliki banyak ide, kreativitas, dan gagasan untuk mengatasi situasi di mana terdapat kekurangan atau kekosongan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas seorang guru adalah kemampuan untuk menggabungkan atau meningkatkan gagasan dan ide ide mereka guna mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.

Guru yang kreatif juga merupakan bentuk transfer karena situasi baru mengharuskan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya.¹¹ Dalam konteks pendidikan, seorang guru harus bisa berpikir secara kreatif untuk membuat siswa jadi bersemangat dan merasa senang selama proses belajar. Ini penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sukses.

Di sini, kreativitas tidak berarti mengharuskan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang seluruhnya baru, tetapi lebih pada penerapan ide atau inovasi baru dalam proses belajarnya. "Baru" di sini berarti

⁹ Momon Sudarman, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi dan Dicari*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 87.

¹¹ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 44.

konsep, gagasan, atau sesuatu yang benar-benar baru diketahui tetapi belum ada keinginan untuk menerapkannya. Dalam hal ini, guru mungkin terjebak dalam pola perilaku yang sudah dianggap mapan dan menjadi rutinitas. Misalnya, seorang guru mungkin selama ini hanya menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran untuk siswa, bukan berarti guru tersebut tidak mengetahui adanya metode pengajaran lainnya.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Ciri-ciri orang yang memiliki kreativitas dapat dikenali melalui beberapa karakteristik berikut:

1. Daya Imajinasi yang Tinggi: Orang kreatif sering kali memiliki imajinasi yang luas dan mampu berpikir "out of the box". Mereka dapat melihat solusi di tempat yang tidak terpikirkan oleh orang lain.
2. Rasa Ingin Tahu yang Besar: Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terbuka terhadap informasi baru, yang memungkinkan mereka untuk melihat hal-hal dari perspektif yang berbeda.
3. Energi dan Antusiasme: Orang kreatif biasanya lebih berenergi dan antusias dalam mengejar ide-ide baru. Mereka sering menghabiskan waktu untuk hal-hal yang menarik perhatian mereka.

4. Kemampuan Menerima Kritikan: Mereka terbuka terhadap kritik dan masukan dari orang lain, yang dianggap sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
5. Suka Tantangan: Individu kreatif sering kali menyukai tantangan dan hal-hal baru, yang membuat mereka lebih mudah menemukan ide-ide segar.
6. Tidak Mudah Merasa Bosan: Karena mereka selalu mencari hal-hal baru, orang kreatif cenderung cepat merasa bosan dengan rutinitas yang monoton.
7. Senang Berimajinasi: Mereka sering berimajinasi dan menggunakan kemampuan ini untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat diwujudkan.¹²

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan mengeluarkan ide spontan ini bisa dilihat, misalnya pada saat diadakan rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau

¹² Yeni Rachmawati, Dkk, *Kreativitas Pengembangan Strategi Pada Anak*, (Jakarta:Pranada media, 2011), hlm.13.

memberimasukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya.

2) *Fleksibility*

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dengan kemampuan guru membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik.

3) *Originality*

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang mampu menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.

4) Mudah Bergaul

Seorang guru yang kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.

5) Mampu Membaca Karakter Peserta Didiknya

Guru yang kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi

yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan menonjol pada bidang olahraga.

6) Peduli pada Peserta Didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Bentuk kepedulian guru pada peserta didik ini akan menimbulkan ikatan emosional di antara keduanya sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih baik.

7) Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Selain itu, guru yang cekatan biasanya ringan tangan. Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.¹³

Dari penjelasan di atas, guru yang kreatif mempunyai beberapa sifat-sifat positif yang dimiliki seorang guru sehingga guru dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

c. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Syarat guru yang berkualitas salah satunya harus kreatif, karena kreatif merupakan hal penting bagi guru untuk keberhasilan proses

¹³ Mulyadi A. Z, “*Rahasia menjadi Guru Hebat*”, (Surabaya: Grasindo, 2010), hlm. 138-140.

pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran antara lain:

1) Penguasaan materi

Artinya guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

2) Pengelolaan program belajar-mengajar

Pengelolaan program belajar meliputi:

- a) Merumuskan tujuan instruksional,
- b) Mengenal dan memilih metode pembelajaran,
- c) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa.

3) Pengelolaan kelas

Kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar-mengajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih

memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen (penguasaan materi, pengelolaan program belajar-mengajar, dan pengelolaan kelas) yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran ini sangat penting bagi seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

d. Aspek- Aspek yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

a. Aspek kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif dan pemecahan masalah atau dalam menghasilkan produk baru. Kemampuan berpikir ini merangkai kemampuan dalam mensintesis, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan berbagai informasi yang menghasilkan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah atau memproduksi kreasi baru.

b. Aspek intuitif dan imajinatif

Kemampuan intuitif dan imajinatif yang ada di alam bawah sadar dalam mengolah informasi secara holistik merupakan aktifitas yang

¹⁴ Ovan Ardi Wiyani dan Barnawi, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2012), hlm. 201.

dilakukan oleh belahan otak bagian kanan yang menghasilkan kreativitas.

c. Aspek kepekaan dalam penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh kepekaan dan penginderaan. Kemampuan dalam menggunakan panca indera secara peka. Kepekaan ini menghasilkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak disadari oleh orang lain.

d. Aspek kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian, dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang menghasilkan kreativitas.¹⁵

2. Mutu Pembelajaran

a. Defenisi Mutu Pembelajaran

Mutu atau sering disebut sebagai Kualitas, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas yang dicapai para peserta didik dalam proses Pendidikan yang telah dilaksanakannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas, guru memerlukan sebuah keterampilan mengajar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Mutu pembelajaran adalah apabila materi pembelajaran atau proses pembelajaran atau output atau hasil itu mampu mencapai tujuan yang telah diselenggarakannya dalam program pembelajaran serta mamfaatnya sesuai

¹⁵ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 80-81.

dengan ukuran atau standar yang telah ditentukan, setelah apa yang diperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan sebagainya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua manusia termasuk pada dirinya.¹⁶

Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

b. Standar Mutu Pembelajaran

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Kebijakan mengenai Standar Nasional Pendidikan tertuang dalam peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. Peraturan ini merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013, kebijakan tersebut berubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan memuat 8 kriteria minimal yang meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan

¹⁶ Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 2, Desember 2019, hlm. 199.

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.¹⁷

Standar mutu pembelajaran adalah kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan, standar mutu mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan lingkungan belajar.

Aspek-aspek Standar Mutu Pembelajaran:

- a. Kurikulum: Standar mutu pembelajaran harus mencakup kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
- b. Metode Pengajaran: Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- c. Evaluasi: Proses evaluasi harus transparan dan objektif, serta mencakup berbagai bentuk penilaian, baik formatif maupun sumatif. Evaluasi yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru.

¹⁷ Miftahul Ulum, Kebijakan Standar Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol 11, No. 1, Maret 2020, hlm. 113.

- d. Lingkungan Belajar: Lingkungan fisik dan psikologis di dalam kelas juga merupakan bagian penting dari standar mutu. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa.
- e. Kualifikasi Guru: Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan kompetensi guru. Oleh karena itu, standar mutu juga mencakup kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang harus dimiliki oleh guru.

Secara keseluruhan, standar mutu pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menerapkan standar mutu yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹⁸

c. Kualitas Pengajaran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik perlu mengembangkan diri dalam meningkatkan pengajaran dan prestasi siswa. Rezita mengutarakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) sebagai serangkaian kegiatan keterampilan, pengetahuan dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien. Jadi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan sumberdaya manusia yang

¹⁸ Andi Warisno, Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *. Menarik : Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol.4, No.1, hlm. 320. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>

baik dan dapat mengerjakan pekerjaan secara optimal. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar profesional dalam menjalankan pekerjaannya.¹⁹

Kualitas pengajaran dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pengajaran di bidang ini:

1. Kompetensi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta kemampuan pedagogis yang baik. Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

2. Metode Pengajaran yang Variatif

Penggunaan metode pengajaran yang beragam, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Metode yang aktif dan partisipatif membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

3. Lingkungan Belajar yang Kondusif

¹⁹ Simon Sili Sabon, "Efektivitas Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2018), hlm. 164.

Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung sangat penting untuk kualitas pengajaran. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi yang transparan dan objektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, merupakan bagian integral dari kualitas pengajaran. Umpan balik yang baik membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki

5. Peningkatan Profesionalisme

Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kemandirian dalam belajar dan berinovasi dalam pendekatan pengajaran sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan

Kualitas pengajaran dalam pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan meningkatkan kompetensi guru, menggunakan metode pengajaran yang variatif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi yang baik, diharapkan pendidikan agama dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia.²⁰

²⁰ Drujiah Manjorang, , Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Komprehensif*, Vol.3, N0.1, Januari 2025, hlm. 50–57.

d. Lingkungan Belajar

Dalam penunjang kualitas pembelajaran diperlukan juga dukungan dari lingkungan sekolah seperti kelengkapan sarana prasarana yang termasuk salah satu sumber daya pendidikan yang tidak boleh diabaikan karena dalam perannya dapat membantu dan mempermudah siswa dalam pemahaman materi. Gunawan berpendapat bahwa proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana. Pemerintah juga berupaya dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan di seluruh jenjang pendidikan.²¹

Adapun tujuan dari sarana prasarana menurut Bafadal antara lain:

- a. Untuk pengelolaan sarana prasarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, prasarana yang berkualitas dan dengan dana yang efisien.
- b. Dalam pemeliharaan sarana prasarana di sekolah yang siap pakai setiap kali diperlukan.
- c. Mengupayakan sarana prasarana secara tepat dan efisien.

Sedangkan jenis prasarana di sekolah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. prasarana yang digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti ruang teori, perpustakaan, dan ruang praktik.

²¹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, Maret 2020, hlm. 355.

- b. Prasarana sekolah yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi sebagai alat penunjang. Seperti kantin, jalan sekolah, kamar kecil, ruang Kesehatan, kepala sekolah, tempat parkir.²²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, antara lain:

1. Septanti Nurkhamidah, 2022. “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang”. Tujuannya adalah untuk menganalisis kreativitas guru pai dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran agama islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat dekskriptif kualitatif .

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran yaitu: 1) Kreativitas guru dalam pembelajaran dalam mengkombinasikan metode pembelajaran dengan menggunakan dan metode role playing, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Guru kreatif dalam

²² Isnawardatul Bararah, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, (2020), hlm. .357.362

pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. 2) Faktor pendukung kreativitas guru Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang adalah lingkungan masyarakat yang mendukung, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan kepala sekolah berupa pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Sinyal, Alat peraga yang kurang memadai, dan ruang kelas yang belum standart. Saran peneliti untuk sekolah dalam meningkatkan hasil kualitas pembelajaran di SDN Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang perlu mengadakan proses pembelajaran di luar kelas, menciptakan pelajaran tambahan berupa ekstrakurikuler yang baru, dan dukungan yang diberikan oleh para guru dan kepala sekolah agar para siswa merasa bersemangat saat proses belajar di sekolah.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hakim Prayoga dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran dan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang. Penelitian ini memakai jenis penelitian dekskrptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang dapat dilihat dari beberapa point, yaitu guru menggunakan metode pembelajaran,

²³ Septanti Nurkhamidah, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Agama Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang , Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia , 2022).

menggunakan media pembelajaran, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan siswanya. (2) Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki beberapa cara diantaranya adalah; keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan untuk mengasah keterampilan kognitif, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas keterampilan mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan ini siswa memiliki kreativitas dan kualitas pembelajaran yang baik dan benar.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Idayanti Entang yaitu, “Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) hakikat kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam di SDN 353 patalabunga 2) kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 353 patabalungu. 3) faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam di SDN 353 patabalungu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kualitas pembelajaran agama islam di SDN 353 patabalungu sudah termasuk berkualitas karena

²⁴ M. Hakim Prayoga, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

guru dalam mengajar sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat juga dilihat dari indikator-indikator kualitas pembelajaran. Kemudian perubahan siswa itu dapat dilihat dari hasil proses belajar siswa yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. 2) kreativitas guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut sudah bagus karena guru dalam mengajar sudah bisa mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam, menggunakan alat bantu belajar , memanfaatkan lingkungan dan mampu mengelola kelas dengan baik. 3) Adapun faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama islam di SDN 353 patabalanga yaitu tersedianya waktu, sarana dan prasarana yang memadai, kemudian faktor penghambat seperti kemampuan siswa dalam menerima materi yang tidak sama dan keterbatasan dana.²⁵

²⁵ Idayanti Entang, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 353 Patabalunga kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo:IAIN Palopo, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak pengesahan judul penelitian ini yaitu bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai. Waktu penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh segala data dan informasi yang dibutuhkan pada masalah penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan Jalan BM Muda no, 5 . Desa Padang Matinggi Lestari , Kecamatan Padang Sidempuan Selatan , Kota Padang sidempuan.

B. Jenis dan Metode penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperolehpun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Siswa dan Guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati , bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti¹. Data ini di peroleh berdasarkan dari data primer dan skunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang berjumlah 13 orang , yang terdiri 6 guru laki-laki dan 7 guru perempuan PAI di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, yang menjadi informan dari penelitian ini antara lain:wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, peserta didik dan kepala sekolah.

¹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 155.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih. Lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Peneliti memakai metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan wawancara dilaksanakan secara lisan (langsung). Dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang Kreativitas guru Pai dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan.

Kisi-Kisi Wawancara

No	Kategori	Pertanyaan
1	Bentuk Kreativitas	a. Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa? b. Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh metode bercerita yang Anda gunakan dalam pembelajaran? c. Apa jenis permainan atau kompetisi yang bapak/ibu terapkan dalam kelas? d. Bagaimana bapak/ibu mengukur keterlibatan siswa selama aktivitas permainan? e. Dapatkah bapak/ibu menjelaskan tentang proyek kolaboratif yang pernah Anda laksanakan? f. Bagaimana cara bapak/ibu membagi tugas kepada siswa dalam proyek tersebut?
2	Pendukung Kreativitas	a. Bagaimana kepala sekolah mendukung kreativitas bapak/ibu dalam mengajar? b. Apakah ada contoh konkret dukungan yang bapak/ibu terima dari kepala sekolah? c. Sejauh mana fasilitas yang ada mendukung metode pengajaran bapak/ibu ? d. Apakah ada fasilitas tertentu yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar? e. Apa jenis pelatihan atau seminar yang bapak/ibu ikuti untuk meningkatkan kemampuan mengajar? f. Bagaimana pengalaman dari pelatihan tersebut berkontribusi terhadap kreativitas bapak/ibu? g. Bagaimana suasana kelas mempengaruhi kreativitas bapak/ibu dalam mengajar? 2. Apakah bapak/ibu merasa nyaman untuk bereksperimen dengan metode baru di kelas? Mengapa?

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi

subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Diantara bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode observasi diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian partisipatori/partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung. Dapat dilakukan wawancara, pengumpulan data dokumentatif .

Dan Posisi peneliti adalah sebagai observer participant yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMP Nurul Ilmi Padang Sidempuan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.²

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti RPP, Ulangan Harian, UTS, UAS, catatan harian dan sebagainya.

² Sanapiah, dan Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Usaha Nasional (Surabaya,1982), hlm 133.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah

dengan cara membaca berbagi referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan³

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm, 327-332.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan belum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian data yang dipilih

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karna data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi informasinya]

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai Kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan

agama silam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Nurul Ilmi Padang Sidempuan.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang di peroleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau perivikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, peraturan, pola2, penjelasan, sebab akibat atau proposisi.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu reduksi data dan penyajian data serta serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak terjadi sekali melainkan secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Kesimpulan data atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu tentang penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI, dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

a. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|--|
| 1) Nama | : SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan |
| 2) NPSN | : 10212575 |
| 3) Alamat | : Jl. Bm Muda No. 5 |
| 4) Desa/Kelurahan | : Padang Matinggi Lestari |
| 5) Kecamatan/Kota (LN) | : Padangsidimpuan Selatan |
| 6) Kab.-Kota/Negara (LN) | : Padangsidimpuan |
| 7) Propinsi/Luar Negeri (LN) | : Sumatera Utara |
| 8) Status Sekolah | : Swasta |
| 9) Bentuk Pendidikan | : SMP |
| 10) Jenjang Pendidikan | : DIKDAS |
| 11) Kementerian Pembina | : Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi |
| 11) Naungan | : Yayasan LEMBAGA BM MUDA |
| 12) NPYP | : AK4746 |
| 13) Akreditasi | : A ⁴² |

b. Data Pelengkap

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, “Profil:DataSekolah”, <http://smpnurulilmipsp.sch.id/>, (diakses pada 26 Mei 2025 pukul 10.00 WIB).

- | | |
|---------------------------|---|
| 1) No. SK. Pendirian | : 1 Juli 1995 |
| 2) Tanggal SK. Pendirian | : Tanggal 25-02-1998 |
| 3) Nomor SK Operasional | : 28/SMP/DPMPTSP/2023 |
| 4) Tanggal SK Operasional | : Tanggal 02-11-2023 |
| 5) Berkas SK Operasional | : Lihat SK Operasional |
| 6) Tanggal Unggah SK Op. | : Tanggal 01-03-2024 09:05:52 |
| 7) Luas Tanah | : Luas 40.000 m ² |
| 8) Akses Internet | : 1.- : 2,50Mb |
| 9) Sumber Listrik | : PLN |
| 10) Fax | : Nomor telepon 063425614 |
| 11) Telepon | : Nomor telepon 063425614 |
| 12) E-mail | : smpnurlps@gmail.com |
| 13) Situs web | : http://smpnurulilmipsp.sch.id/ ⁴³ |

2. Sejarah SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Yayasan Perguruan Islam Nurul Ilmi Lembaga Pendidikan BM. Muda didirikan pada tanggal 01 Juli 1995. Badan Pendiri dari Yayasan ini didirikan oleh keturunan dari Haji BM Muda Siregar dan Hajjah Siti Maryam Lubis.

Maksud dan tujuan Yayasan mendirikan perguruan ini untuk membantu masyarakat yang beragama Islam yang kurang mampu dalam

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, “Profil:DataSekolah”, <http://smpnurulilmipsp.sch.id/>, (diakses pada 26 Mei 2025 pukul 11.00 WIB).

bidang ekonomi, dengan bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan, kesehatan dan sosial. Pada dasarnya Perguruan Islam Nurul' Ilmi mencari siswa/i yang mempunyai kemampuan akademik tinggi tapi kurang mampu dalam bidang ekonomi, Kemudian dalam proses pendidikannya siswa/i ditempatkan pada pendidikan model Asrama (*Boarding school*). Dalam proses pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Nurul' ilmi anak-anak dibina dalam membentuk karakter yang berlandaskan islam dan juga kemampuan Iptek yang terus di tumbuh kembangkan. Kemudian seiring berjalannya waktu dan didasarkan pada kebutuhan dari pada masyarakat kota Padangsidempuan dan sekitarnya akan kebutuhan pendidikan anak maka dibukalah model pendidikan *Full days school*. Model pendidikan *Full days school* diperuntukkan bagi siswa/i yang tingkat ekonomi mampu dan mempunyai kemampuan akademik tinggi. Kemudian untuk mencapai maksud dan tujuannya Yayasan ini mendirikan sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah untuk anak-anak yatim/piatu dan anak-anak tidak mampu dari daerah Tapanuli Selatan khususnya, dan dari daerah-daerah lain pada umumnya. ⁴⁴

3. Visi,Misi SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan

⁴⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, “ Sejarah SMP S Nurul Ilmi Padangsidempuan ”, <http://smpnurulilmipsp.sch.id/> , (diakses pada 26 Mei 2025 pukul 10.00 WIB).

Setiap SMP diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMP yang dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti Halnya di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

Adapun visi dan misi SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan sebagai berikut :

a. Visi:

Menjadi Lembaga yang mencetak generasi shaleh, berilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

b. Misi:

- 1) Membentuk generasi Qur'ani
- 2) Memperkuat nilai kejujuran
- 3) Menyelaraskan spiritual, fisik dan intelegensi
- 4) Membentuk generasi yang berwawasan keislaman dan keilmuan
- 5) Melatih karakteristik dasar kepemimpinan
- 6) Meningkatkan rasa kepedulian sosial dan suka menolong
- 7) Membudayakan suasana keislaman di lingkungan sekolah
- 8) Menjadi teladan di rumah, sekolah dan masyarakat⁴⁵

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, “Visi Misi SMP S Nurul Ilmi Padangsidimpuan ”, <http://smpnurulilmipsch.id/> , (diakses pada 26 Mei 2025 pukul 10.00 WIB).

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

Gambar 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Nurul Ilmi
Padangsidimpuan
TP. 2024/2025

Nama	Jabatan /Tugas Mengajar
Budi Suherman,SS,M.Pd	Kepala Sekolah
Khoirun Siregar,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Zul Ahyar,S.Pd	Wakil Kepala Sekola Bidang Kesiswaan
Rizki Hamdani, S.Pd	Wakil Kepala Sekola Bidang Sarana Dan Prasarana
Hj.Lannahara Hasibuan,S.Pd,M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Suryanto,A.Ma.Pd	PJOK
Halimahtussa'diyah,M.Pd	PAI, Tahfidz & Tahsin (BTQ)
Ratna Dewi Lubis, S. Pd	Bahasa Indonesia
Nirwana,S. Pd	Bahasa Indonesia
Sumadianto,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Purnama Raya ,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
H.Ilham Sentosa,Lc.MA	Fiqih & Hadist
Ishak Mulyadi,M.A	Fiqih & Hadist

H.Burhanuddin Said Nasution,M.Pd.I	PAI, Tahfidz & Tahsin (BTQ)
Erwin Sapri Nasution,S.Pd.I	PAI, Tahfidz & Tahsin (BTQ)
Lismawati Harahap,S.Pd.I	Bimbingan Konseling
Fahri Zaman Lubis,SH	PKN & Kearipan Lokal
Nurazizah,S.Pd	Bahasa Inggris
Sahmin Harahap,M.Pd	PAI, Tahfidz & Tahsin (BTQ)
Devi Noria.A,ST.,S.Pd	Ilmu Pengetahuan
Rahma Minar Ningsih Harahap,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Ahamad Juned Nasutioan,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Evy Khairani Lubis,S.Pd	Bahasa Inggris & Seni Budaya
Nurhasanah Siregar,S.Pd	Tahfiz & Tahsin (BTQ)
Dra. Hj. Nurkholijah	IPS & PKN
Irma Suryani Harahap,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
Abdiansyah Lubis, S.Pd	PJOK
Moety Andayani Ritonga,S.Pd.I	Matematika
Adelina Siregar,SE	PKN & Seni Budaya
Annesti Donggoran,S.Pd	Bahasa Indonesia
Aminuddin Rasyid Harahap,S.H.I	Siroh & Akidah Akhlak
Arianti, S. Pd	Prakarya dan Seni Budaya
Isna Marlina, S.Pd	IPS & Kearipan Lokal
Mery Meilza Indria Aritonang,S. Pd	Bahasa Inggris
Nur'aini,S. Pd	Bahasa Inggris
Mariana Siregar, S.Pd	IPA & Prakarya
Halimahtus sa'diyah Pulungan,M. Pd	Matematika , Tahfiz & Tahsin (BTQ)
Lila Juliana Siregar,S.Pd	Bahasa Inggris/TIK
Hj. Bidasari Pulungan,S.Ag	Sirah, Akidah Akhlak, Tahfiz & Tahsin (BTQ)
Naimah Agustina,M.Pd.I	Fiqih, Hadist, , Tahfiz & Tahsin (BTQ)
Yenni Rahman Nasution,S.Pd	IPS & PKN
Fitrisna Harahap,S.Pd	Bahasa Indonesia
Putri Muliana,S.Pd	Tahfiz & Tahsin (BTQ)

Ummu Atiyah Rizqi Pulungan,S. Pd	Tahfiz & Tahsin (BTQ)
Wanda Falarani Lubis,S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Yusuf Ependi Siregar,S. Pd	PJOK
Lianda Nasution,S.Pd	Bimbingan Indonesia
Anindya Putri Seftyaningrum,S.Pd	Bimbingan Konseling
Aisyah Hafni Hasibuan, S.Pd	Bimbingan Konseling
Deriana Ritonga, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Mustika Dewi,S.Pd	Matematika
Putri Sari Siregar,S.Pd	Matematika
Riyadoh,S.Pd	Bahasa Arab & Tahfiz
Mohammad Iqbal Tanjung,S. Pd	Tahfiz
Wilda Sri Wahyuni Panjaitan, S. Pd	Tahfiz
Aldy Wildani Daulay,S.Pd	TIK
Rian Syaputra Siregar,M.Pd	Bahasa Arab
Hari Amanda ,S.Pd	Matematika
Samuel Fernando Sianturi,S. Pd	Seni Budaya
Umni Kalsum Hasibuan,S. Sos.,M.Pd	Bimbingan Konseling
Tenaga Administrasi	
Ngatiam Hutagulung,S.Sos	Staff Tata Usaha SMP
Evi Harianti, SE	Bendahara
Nabila Chairunnisa KS, S.IP	Tata Usaha
Pebrianti,S. E	Tenaga Perpustakaan
Amalia Putri Lubis,S.Pd	Laboran

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Tata Usaha SMP S Nurul Ilmi Padangsidimpuan⁴⁶

Adapun Data guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan dapat dilihat pada table berikut:

⁴⁶ Dokumentasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 26 Mei 2025. Pukul 9.30 WIB

Tabel 4.2
Guru SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

No	Nama	TMT	Pendidikan	Pelatihan	Penghargaan
1	Halimahtussa'diyah,M.Pd	7 Januari 2003	S2		
2	H.Ilham Sentosa,Lc.MA	14 Juli 1999	S2		
3	Ishak Mulyadi, MA	1 Januari 2005	S2		
4	H.Burhanuddin Said Nasution,M.Pd.I	18 Juli 2010	S2		
5	Erwin Sapri Nasution,S.Pd.I	18 Juli 2006	S1		
6	Sahmin Harahap,M.Pd	14 juli 2008	S2		
7	Nurhasanah Siregar,S.Pd	1 Juli 2010	S1		
8	Aminuddin Rasyid Harahap,S.H.I	2 Juli 2013	S1		
9	Halimahtus sa'diyah Pulungan,M. Pd	1 Januari 2016	S2		
10	Hj. Bidasari Pulungan,S.Ag	1 Juli 1997	S1		
11	Naimah Agustina,M.Pd.I	3 Juli 2018	S2		
12	Putri Muliana,S.Pd	1 Januari 2020	S1		
13	Ummu Atiyah Rizqi Pulungan,S. Pd	1 Januari 2021	S1		

Sumber Data: Diperoleh dari dokumen SMP S Nurul Ilmi Padangsidimpuan⁴⁷

5. Data Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidimpuan. Berikut table jumlah peserta didik sebagai berikut

Tabel 4.3
Siswa SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

⁴⁷ Dokumentasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 26 Mei2025. Pukul 9.30 WIB

1	VII	313
2	VIII	291
3	IX	241
Total		845

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen SMP S Nurul Ilmi Padangsidimpuan⁴⁸

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 27 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
----	------------------------	--------	--------------	--------------	-------------	-----

⁴⁸ Dokumentasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 26 Mei 2025. Pukul 9.30 WIB

1	Ruang Kelas	27	✓			
2	Ruang Perpustakaan	1	✓			
3	Ruang Pimpinan	1	✓			
4	Ruang Guru	1	✓			
5	Ruang Ibadah	1	✓			
6	Ruang UKS	1	✓			
7	Ruang toilet	4	✓			
8	Ruang Gudang	1	✓			
9	Tempat Bermain/Olahraga	1	✓			
10	Ruang TU	1	✓			
11	Ruang Konseling	1	✓			
12	Ruang OSIS	1	✓			
13	Ruang Bangunan	9	✓			
14	Ruang Laboratorium	3	✓			

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen SMP S Nurul Ilmi Padangsidimpuan⁴⁹

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif, akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif merupakan indikator dari kreativitas guru. Kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dan informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman

⁴⁹ Dokumentasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 27 Mei 2025. Pukul 10.00 WIB

sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan.

Kreativitas guru akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui ketika berlangsung proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kreativitas maka guru akan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Seorang guru dapat melahirkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di Nurul Ilmi Padangsidempuan punya banyak cara kreatif dalam mengajar. Guru di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan sering pakai metode yang beragam, seperti diskusi kelompok dan permainan, supaya suasana belajar jadi lebih hidup. Saat menjelaskan nilai-nilai agama, guru menggunakan video dan aplikasi yang menarik, sehingga siswa lebih mudah paham. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, jadi pembelajaran terasa lebih dekat dan nyambung.⁵⁰ Dan juga mengajak orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan, seperti acara seni yang melibatkan masyarakat.⁵¹ Semua ini membuat pembelajaran jadi lebih seru dan membuat siswa cinta sama ilmu agama.

⁵⁰ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 27 Mei 2025. Pukul 9.00 WIB

⁵¹ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 24 Mei 2025. Pukul 10.00 WIB

Guru di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan juga aktif mendorong siswa untuk berinovasi, dengan membuat proyek kreatif, seperti membuat poster tentang nilai-nilai agama, siswa tidak hanya belajar teori, tapi juga berlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semua pendekatan ini, guru di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh inspirasi.⁵² Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Budi suherman selaku kepala sekolah SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan menyebutkan bahwa:

Saya sangat mengapresiasi kreativitas guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Mereka merancang pembelajaran yang menarik dengan berbagai cara, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek yang pakai teknologi. Misalnya, mereka menggunakan video dan aplikasi interaktif buat menjelaskan konsep agama dengan cara yang lebih seru. Selain itu, guru-guru juga sering mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran terasa lebih relevan dan nyambung. Saya juga lihat mereka kerja bareng dalam merancang kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti acara seni atau festival budaya, yang bikin pengalaman belajar siswa semakin seru. Dengan pendekatan yang inovatif ini, saya yakin pembelajaran agama di sekolah kita jadi lebih hidup dan berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan beliau menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran yang menarik melalui metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif. Pendekatan ini membuat materi ajar lebih relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru-guru juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan, seperti seni dan festival budaya,

⁵² Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 28 Mei 2025. Pukul 10.00 WIB

yang memperkaya pengalaman belajar. Dengan inovasi ini, pembelajaran agama menjadi lebih hidup dan memberikan dampak positif bagi siswa.⁵³

Hasil wawancara bersama dengan beberapa siswa di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan beliau mengatakan:

Guru pendidikan agama Islam kami itu keren. Guru kami selalu membuat pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya, menggunakan media pembelajaran seperti video dan gambar untuk membuat materi lebih menarik. Beliau juga sering mengadakan diskusi kelompok dan meminta kami untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dengan begitu, kami lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Guru kami juga sangat peduli dengan kami dan selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kami sangat senang belajar dengan beliau⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP sangat baik. Guru tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat menjadi contoh bagi guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

a. Kreativitas dalam Penggunaan Teknologi Digital

⁵³ Budi Suherman, Kepala Sekolah , Wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 2 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB)

⁵⁴ Miftahul Jannah, Siti Fadilah,Ummu Atiah Siswa Kelas VIII A,VIII B,IXD Wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 2 Juni 2025, Pukul 11.30 WIB)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd dalam pembelajaran mencerminkan kreativitas guru yang melihat teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan sebagai sistem belajar yang integratif dan dinamis. Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd merancang pembelajaran dengan memadukan metode ceramah-bercerita dengan alat bantu digital yang mudah digunakan.

Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd tidak langsung memulai cerita, melainkan menampilkan satu gambar besar di proyektor menggunakan PowerPoint. Gambar tersebut adalah ilustrasi sebuah kapal di tengah lautan yang sedang diterjang badai. Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd bertanya kepada kelas: "Jika kalian ada di kapal ini, apa yang akan kalian rasakan dan lakukan?". Setelah siswa menjawab (takut, berdoa, dll.), Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd menghubungkannya dengan awal kisah Nabi Yunus a.s.

Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd menggunakan presentasi PowerPoint yang sederhana namun efektif untuk menceritakan kisah Nabi Yunus secara kronologis. Fokus pada Visual: Setiap slide hanya berisi 1-2 kalimat ringkas, tetapi didominasi oleh gambar atau ilustrasi yang kuat (misalnya: Nabi Yunus berdakwah, Nabi Yunus marah dan pergi, undian di kapal, Nabi Yunus di dalam perut ikan, Nabi Yunus

berdoa, ikan paus menepi, Nabi Yunus kembali ke kaumnya). Menyisipkan Audio/Video: Di tengah cerita, saat sampai pada bagian Nabi Yunus berdoa di dalam perut ikan, guru mengklik dan memutar sebuah video singkat dari YouTube (durasi 1-2 menit) yang berisi lantunan merdu doa Nabi Yunus (Laa ilaaha illaa anta subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimiin) dengan tulisan kaligrafi dan terjemahannya. Ini memberikan jeda emosional dan membantu siswa menghayati doa tersebut.

Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd memberikan tugas reflektif sederhana "Sekarang, coba renungkan hikmah dari kisah Nabi Yunus. Kirimkan satu pesan suara (voice note) singkat di grup WA kita, jelaskan satu saja pelajaran penting yang bisa kalian ambil dari kisah ini. Aktivitas ini mudah dilakukan karena semua siswa akrab dengan WhatsApp, dan memungkinkan siswa yang pemalu untuk tetap berpartisipasi aktif. Sebagai penutup, bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd mengadakan kuis singkat menggunakan Google Forms. Pertanyaannya fokus pada urutan cerita dan hikmah utama (pentingnya sabar, mengakui kesalahan, dan kekuatan doa). Suasana permainan membuat evaluasi terasa ringan dan menyenangkan.

Selama presentasi, bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd tetap menjadi pencerita utama, sementara slide berfungsi sebagai "panggung visual" yang memperkuat narasi. Saat video doa diputar, bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd mengajak siswa untuk mendengarkan dengan

khushyuk. Selama aktivitas WhatsApp, guru memantau pesan suara yang masuk dan bisa memberikan apresiasi singkat di grup.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa saya, generasi Z, hidup di dunia yang berbeda dengan kita dulu. Bagi mereka, dunia digital itu bukan pilihan, tapi kenyataan. Materi akidah seperti iman kepada malaikat itu kan sangat abstrak dan gaib. Kalau saya hanya ceramah dan menyuruh hafal, materi itu akan terasa jauh, kering, dan tidak relevan. Jadi, saya berpikir, bagaimana caranya 'menjemput' mereka di dunia mereka? Caranya ya dengan menggunakan 'bahasa' mereka, yaitu bahasa visual, interaktif, dan digital. Tujuannya agar konsep yang gaib itu terasa 'dekat' dan hikmahnya bisa mereka rasakan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas sejati dari seorang guru adalah kemampuan untuk menyinergikan tiga domain pengetahuan secara harmonis: pemahaman mendalam terhadap materi ajar (PAI), wawasan pedagogis tentang cara siswa belajar, dan kemahiran teknis dalam memanfaatkan alat digital sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna.

b. Kreativitas dalam Kontekstual dan Naratif

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag memulai pembelajaran dari dunia siswa. Apersepsi tidak diawali dengan definisi kaku, melainkan dengan pertanyaan reflektif yang mengundang siswa untuk berpikir, seperti, "Apa cita-cita

⁵⁵ Observasi di Kelas VII A SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 11 Juni 2025. Pukul 9.40 WIB

⁵⁶ Erwin Sapri Nasution, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 13 juni 2025. Pukul 10.15 WIB)

terbesarmu dan apa penghalang terberat yang kamu hadapi?" Melalui jawaban siswa, ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag dapat menyimpan konsep optimisme, ikhtiar, dan tawakal yang akan menjadi inti pembelajaran.

Penyampaian materi inti dilakukan dengan metode storytelling, di mana ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag mengisahkan perjuangan Nabi Muhammad SAW saat hijrah sebagai contoh optimisme, ikhtiar Nabi Nuh AS dalam membangun bahtera, dan ketawakal Nabi Ibrahim AS yang menjadi teladan dalam menghadapi ujian. Aktivitas siswa dirancang dalam bentuk studi kasus yang kontekstual. Setiap kelompok siswa diberikan skenario yang relevan, seperti, "Seorang siswa ingin menghafal Al-Qur'an tetapi merasa kesulitan. Bagaimana seharusnya ia menerapkan sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam situasi tersebut?" Saat pembelajaran ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag menciptakan suasana kelas yang dialogis dan empatik.

Dalam perannya sebagai pendongeng, ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan imajinasi dan emosi siswa. Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya menjangkau ranah afektif secara mendalam. Siswa tidak hanya mengetahui apa itu tawakal; mereka "merasakan" esensinya melalui kisah-kisah yang disampaikan. Pembelajaran menjadi sangat pribadi dan relevan, menjadikan siswa lebih terlibat secara emosional.⁵⁷

⁵⁷ Observasi di Kelas IX E SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 13 Juni 2025. Pukul 8.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj, Bidasari Pulungan, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya, PAI itu bukan sekadar transfer pengetahuan, tapi transfer nilai. Nilai itu tidak bisa dihafal, tapi harus dirasakan dan dihayati. Generasi sekarang, kalau kita hanya sodorkan dalil dan definisi, mereka akan cepat bosan. Materi akan terasa jauh dari kehidupan mereka. Jadi, filosofi saya sederhana: 'menghidupkan' materi. Caranya adalah dengan membawanya masuk ke dalam dunia mereka melalui cerita dan contoh-contoh yang bisa mereka pahami secara emosional.⁵⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Model Guru Pencerita membuktikan bahwa kreativitas dalam mengajar PAI tidak selalu harus berbanding lurus dengan kecanggihan teknologi. Kreativitas justru dapat muncul dari kemampuan guru untuk menjadi penghubung yang empatik antara warisan nilai-nilai luhur dalam agama dengan realitas dunia siswa. Dengan menjadikan kelas sebagai panggung cerita yang dialogis, guru berhasil mentransformasikan materi ajar menjadi pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan membekas dalam karakter siswa. Model ini menegaskan bahwa di tengah gempuran digitalisasi, sentuhan kemanusiaan seorang guru pencerita tetap menjadi elemen yang tak tergantikan dalam pendidikan karakter.

c. Kreativitas dalam Permainan dan Kompetisi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd menggunakan Model ini untuk menggabungkan metode dan elemen-elemen dari permainan ke dalam

⁵⁸ Hj, Bidasari Pulungan, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 16 juni 2025. Pukul 11.30 WIB)

lingkungan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan semangat belajar siswa melalui tantangan dan penghargaan yang menarik ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd mendesain setiap sesi sebagai sebuah "misi" atau "petualangan" yang mendebarkan. Materi tentang "Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal" dipecah menjadi beberapa "level" atau "pos belajar" yang masing-masing memiliki tantangan unik.

- a. Pos Optimis: Di sini, siswa dihadapkan pada teka-teki silang yang berisi kata-kata positif, memacu mereka untuk berpikir kreatif dan menemukan makna di balik setiap istilah yang mereka selesaikan.
- b. Pos Ikhtiar: Siswa terlibat dalam permainan mencocokkan kartu antara dalil dan artinya, yang tidak hanya menguji ingatan mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan.
- c. Pos Tawakal: Dalam pos ini, siswa menuliskan doa-doa yang berkaitan dengan kepasrahan, yang memperkuat hubungan spiritual mereka dan memahami pentingnya tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan semangat kompetisi yang sehat antar kelompok, ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd merancang sistem poin, lencana, dan papan peringkat (*leaderboard*). Ini tidak hanya mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, tetapi juga menciptakan suasana saling mendukung di antara mereka.

Saat model ini diimplementasikan, dinamika kelas berubah menjadi lebih aktif dan penuh energi, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa bergerak, berdiskusi, dan berlomba untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang telah disiapkan. Di sisi lain, ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd berperan sebagai "Game Master," yang tidak hanya menjelaskan aturan permainan, tetapi juga menjaga kemajuan dan semangat siswa sepanjang proses belajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

saya dimulai dari keresahan sederhana. Saya lihat anak-anak zaman sekarang, Generasi Z itu, dunia mereka tidak bisa lepas dari game. Di luar kelas mereka terbiasa dengan tantangan, poin, reward, dan kompetisi. Lalu saya berpikir, kenapa semangat itu tidak kita bawa ke dalam kelas? Materi PAI itu sangat penting, tapi kalau penyampaianya monoton, ya hanya akan masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Saya ingin membuat kelas PAI itu 'hidup', menjadi sesuatu yang mereka tunggu-tunggu, bukan sesuatu yang mereka takut karena banyak hafalan.⁶⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, Model tersebut terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada materi PAI. Namun, keefektifannya sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang permainan yang bermakna secara pedagogis dan, yang lebih utama, kemampuannya dalam memfasilitasi

⁵⁹ Observasi di Kelas IX B SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 5 Juni 2025. Pukul 10.15 WIB

⁶⁰ Halimahtussa'diyah, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 18 juni 2025. Pukul 10.00 WIB)

proses refleksi untuk mengunci pemahaman dan penghayatan nilai-nilai inti dari materi yang diajarkan.

d. Kreativitas dalam Kolaborasi dan Proyek

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Model yang digunakan ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I mengedepankan pentingnya kreativitas siswa yang difasilitasi oleh ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I melalui kegiatan proyek kolaboratif. Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I merancang sebuah proyek investigasi bernama Patroli Waqaf Surah Al-Mulk.

Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I tidak memulai dengan definisi. Ia membaca satu ayat dengan sengaja berhenti di tempat yang salah sehingga maknanya menjadi aneh atau bahkan keliru. Contoh: Membaca potongan ayat "fawailul lil mushalliin" (celakalah orang yang shalat) lalu berhenti, sebelum melanjutkan "alladziina hum 'an shalaatihim saahuun" (yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya). Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I bertanya, "Apa yang salah dengan cara saya membaca tadi? Mengapa berhenti di tempat yang tepat itu sangat penting?". Ini akan memicu kesadaran siswa bahwa waqaf sangat krusial.

Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I kemudian memperkenalkan tanda-tanda waqaf utama (ف لى , صلى , ج , لا , م) sebagai "rambu-rambu lalu lintas" yang membantu kita menjaga makna Al-Qur'an saat membacanya. Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I membagi kelas menjadi beberapa "Tim Patroli". Setiap tim mendapatkan tugas untuk "berpatroli" (menganalisis) di beberapa ayat dari Surah Al-Mulk. "Setiap tim harus menjadi ahli

waqaf pada ayat-ayat yang menjadi wilayah patrolinya, dan membuat sebuah 'Laporan Patroli' kreatif yang bisa diajarkan kepada tim lain." Setiap tim boleh memilih bentuk "laporan" yang paling sesuai dengan minat mereka:

1. Proyek 1: Peta Navigasi Waqaf.

Tim ini menulis ulang ayat-ayat tugasnya di atas selembur karton besar dengan indah. Kemudian, mereka membuat "legenda" atau "peta navigasi" di sekelilingnya. Mereka menarik garis dari setiap tanda waqaf di ayat ke legenda, lalu memberikan penjelasan: (a) Nama waqafnya, (b) Aturannya (wajib berhenti/dilarang/lebih baik lanjut/lebih baik berhenti), dan (c) Alasan sederhana mengapa berhenti/lanjut di situ lebih baik (jika memungkinkan).

2. Proyek 2: Video Tutorial "Waqaf Ala Santri".

Tim ini membuat video pendek (2-3 menit) menggunakan ponsel. Dalam video, satu anggota tim membaca ayat tugasnya. Ketika mendekati tanda waqaf, video melambat (slow motion) atau muncul stiker panah. Anggota tim lain kemudian muncul sebagai "komentator" yang menjelaskan, "Nah, ini namanya Waqaf Mamnu' (لا), artinya kita tidak boleh berhenti di sini karena maknanya masih sangat terikat dengan kalimat setelahnya. Mari kita lihat cara membaca yang benar."

Ibuk Naimah Agustina, M.Pd.I menyediakan rubrik penilaian yang sama untuk semua proyek, dengan kriteria:

- a. Ketepatan Konsep Waqaf (50%): Kebenaran dalam mengidentifikasi dan menjelaskan aturan waqaf.
- b. Penerapan & Analisis (30%): Kemampuan menerapkan aturan dalam bacaan atau analisis makna.
- c. Kreativitas dan Kualitas Karya (10%): Kejelasan, kerapian, dan orisinalitas produk.
- d. Kolaborasi Tim (10%): Keterlibatan aktif semua anggota.

Kelas berubah menjadi "Markas Komando Patroli Waqaf". Suasannya sibuk dan kolaboratif. Ada tim yang sedang menulis di karton, ada yang berlatih di depan kamera ponsel, ada yang menggunting kardus untuk membuat roda putar. Ibu Naimah Agustina, M.Pd.I berperan sebagai Konsultan Ahli yang berkeliling. Ia tidak memberi jawaban langsung, tapi memancing dengan pertanyaan: "Tim Peta, kalian menandai ini sebagai Al-Washlu Aula (الوصل), coba bacakan ayatnya dan rasakan, kenapa memang lebih enak kalau lanjut?". Atau, "Tim Video, suaranya sudah jelas? Coba pastikan penjelasan kalian tidak terlalu panjang agar penonton tidak bosan." Puncak pembelajaran adalah sesi "Gelar Laporan Patroli". Setiap tim mempresentasikan hasil karyanya. Tim Peta menjelaskan petanya di depan kelas, Tim Video memutar filmnya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Naimah Agustina, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

⁶¹ Observasi di Kelas VII C SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 14 Juni 2025. Pukul 10.40 WIB

Ide ini lahir dari sebuah kegelisahan. Selama ini, materi tajwid, khususnya wakaf, seringkali diajarkan sebagai setumpuk aturan teoritis yang harus dihafal. Siswa mungkin hafal nama-nama tanda waqaf, tapi mereka tidak benar-benar memahami *mengapa* aturan itu ada. Mereka melihatnya sebagai 'pelajaran', bukan sebagai bagian krusial dari menjaga kesucian makna Al-Qur'an. Saya ingin mengubah paradigma itu. Saya ingin mengubah paradigma itu. Saya ingin mereka merasa seperti 'penjaga', bukan sederhana 'pembaca'.⁶²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran ini merupakan model yang sangat direkomendasikan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang bersifat teknis seperti tajwid. Model ini berhasil mengubah subjek yang sering dianggap kering dan sulit menjadi sebuah petualangan belajar yang relevan, menarik, dan penuh makna, sejalan dengan tujuan utama pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk memahami dan menginternalisasi pesannya.

2. Pendukung Kreativitas Guru dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kreativitas guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti *bermain peran*, diskusi, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan materi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, mulai dari

⁶² Naimah Agustina, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 19 juni 2025. Pukul 10.00 WIB)

media sederhana seperti papan tulis dengan spidol berwarna hingga media berbasis teknologi seperti laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan presentasi (PPT).

Adapun yang menjadi pendukung kreativitas dan mutu pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ilmi Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Dukungan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dukungan kepala sekolah di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan memegang peran utama dan strategi dalam mendorong kreativitas guru serta meningkatkan pembelajaran bersama. Dukungan ini tidak hanya terwujud secara formal, tetapi juga dalam praktik keseharian yang membangun budaya sekolah. Secara manajemen, kepala sekolah yang efektif akan berinisiatif memfasilitasi kebutuhan guru, seperti memberikan persetujuan dan alokasi dana untuk pengadaan media pembelajaran, serta mendorong secara aktif partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesionalisme seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pelatihan eksternal. Kepala sekolah di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung di mana guru diberikan kepercayaan dan kebebasan untuk bereksperimen dengan metode mengajar baru tanpa rasa takut akan kegagalan terbukti mampu meningkatkan inisiatif dan inovasi guru. Perannya sebagai supervisor yang membimbing dan motivator yang memberikan apresiasi, bukan

sekadar pengelola yang menuntut, tetapi menjadi kunci yang membuat guru merasa dihargai, lebih berani, dan termotivasi untuk keluar dari zona nyaman pengajaran tradisonal.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimahtussa'diyah selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan tegas membenarkan bahwa dukungan kepala sekolah yang paling berdampak pada kreativitasnya bukanlah sekedar bantuan dana atau fasilitas, melainkan rasa percaya dan lingkungan kerja yang positif. Ia menekankan bahwa ketika ia mengajukan ide pembelajaran baru yang di luar kebiasaan, reaksi pertama kepala sekolah yang suportif dan penuh semangat menjadi dorongan utama yang membuatnya merasa dihargai. Menurutnya, suasana yang membebaskannya dari rasa takut untuk mencoba hal baru dan bahkan gagal adalah “bahan bakar” esensial yang memotivasinya untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, dukungan kultural inilah yang secara langsung memberi keberanian untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi para siswanya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah memiliki dampak yang besar terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Rasa percaya dan lingkungan kerja yang positif menjadi faktor kunci yang mendorong inovasi. Ibu Aisyah menekankan bahwa dukungan moral dan semangat dari kepala sekolah memberikan motivasi untuk berani mencoba metode baru, meskipun ada risiko kegagalan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai ide-ide kreatif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

b. Ketersediaan sarana dan Prasarana

⁶³ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 11 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB

⁶⁴ Halimahtussa'diyah, Guru Mata Pelajaran PAI, Wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 18 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana , memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak dalam mendukung kreativitas dan meningkatkan mutu pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan relevan secara langsung membuka ruang bagi siswa dan guru untuk bereksplorasi melebihi metode pengajaran tradisional. Sarana seperti laboratorium yang lengkap, studio seni yang tepat, dan akses internet berkecepatan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi sebagai alat untuk mengubah perspektif menjadi karya nyata dan mencoba hal baru. Demikian pula, prasarana seperti ruang kelas dengan tata letak yang mudah disesuaikan, perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku yang beragam, dan area bersama untuk diskusi kelompok mendorong terciptanya lingkungan belajar yang penuh semangat, bekerja sama, dan tidak kaku.⁶⁵

Menurut guru yang diwawancarai, fasilitas sekolah yang lengkap dan bagus sangatlah penting. Jika fasilitas seperti proyektor, laboratorium, dan internet tersedia dan berfungsi baik, guru menjadi lebih semangat dan kreatif dalam mengajar. Kreativitas guru bukan hanya soal menemukan cara mengajar yang seru, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan alat-alat tersebut untuk membuat pelajaran lebih hidup dan mudah dimengerti oleh siswa. Sebaliknya, jika fasilitasnya kurang atau rusak, guru akan kesulitan untuk berkreasi dan mungkin terpaksa hanya menggunakan metode ceramah biasa yang bisa jadi membosankan. Jadi, fasilitas yang baik sangat membantu guru untuk bisa mengajar dengan lebih kreatif, yang pada akhirnya membuat siswa lebih senang dan paham dengan pelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 11 Juni 2025. Pukul 8.30 WIB

⁶⁶ Erwin Sapri Nasution, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara* (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 13 Juni 2025. Pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru dan ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan timbal balik yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan. Sarana prasarana yang memadai bertindak sebagai pemicu dan fasilitator bagi kreativitas guru. Tanpa alat yang mendukung, ide-ide terbaik seorang guru pun akan sulit untuk diwujudkan dalam kelas. Oleh karena itu, investasi pada sarana prasarana bukanlah sekadar pengadaan barang fisik, melainkan sebuah investasi langsung pada mutu pembelajaran melalui pemberdayaan guru. Seorang guru yang kreatif adalah aset, tetapi aset tersebut hanya bisa bersinar secara maksimal jika didukung oleh lingkungan dan fasilitas yang memadai. Keduanya harus berjalan beriringan untuk menciptakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

c. Pengembangan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa pengembangan profesionalisme guru menjadi kunci utama untuk mendorong kreativitas dan meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam. Guru-guru di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan aktif mengikuti pelatihan, seminar, atau bergabung dalam komunitas seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan memiliki cara mengajar yang lebih bervariasi dan hidup. Di dalam kelas, mereka tidak hanya memakai metode ceramah, tetapi berani mencoba pendekatan baru seperti bercerita kisah-kisah teladan para nabi, mengajak siswa berdiskusi tentang penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, atau menggunakan media visual sederhana untuk menjelaskan konsep-konsep agama.

Hasilnya, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan materi pelajaran terasa lebih relevan bagi siswa.⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:

pengembangan diri melalui pelatihan adalah "sumber energi dan inspirasi" dalam mengajar. Menurutnya, tanpa wawasan baru, cara mengajar bisa menjadi monoton dan membosankan, baik bagi guru maupun siswa. Beliau merasa bahwa tantangan terbesar dalam mengajar agama bukanlah sekadar membuat siswa hafal materi, tetapi bagaimana agar nilai-nilai agama tersebut bisa menyentuh hati dan diterapkan oleh siswa. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan kreativitas yang terus-menerus diasah. Oleh karena itu, bagi guru tersebut, kesempatan untuk belajar lagi dan berdiskusi dengan sesama guru adalah cara terbaik untuk menemukan ide-ide segar agar pembelajaran agama tidak hanya sampai di pikiran, tetapi juga meresap ke dalam jiwa siswa.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru bukanlah sekadar status, melainkan sebuah proses dinamis yang menjadi jantung dari pembelajaran Agama Islam yang berkualitas dan kreatif. Ada hubungan sebab-akibat yang sangat jelas: ketika seorang guru secara aktif mengembangkan dirinya melalui pelatihan atau komunitas profesional, ia tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga memupuk kembali semangat dan keberanian untuk berinovasi di dalam kelas. Kreativitas dalam mengajar

⁶⁷ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Juni 2025. Pukul 8.30 WIB

⁶⁸ Naimah Agustina, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, 19 juni 2025. Pukul 10.00 WIB)

bukanlah bakat bawaan semata, melainkan hasil dari wawasan yang terus diperbarui dan inspirasi yang didapat dari luar. Oleh karena itu, kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama tidak terletak pada tuntutan agar guru menjadi kreatif, tetapi pada penciptaan sistem dan budaya yang secara konsisten mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme mereka. Pada akhirnya, guru yang terus belajar adalah guru yang akan melahirkan siswa yang cinta untuk belajar agamanya.

d. Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa lingkungan yang kondusif memegang peranan penting sebagai pendukung utama kreativitas guru dan peningkatan mutu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari observasi peneliti di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang memadai menjadi fondasi awal. Kelas-kelas yang bersih, tertata rapi, dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, secara langsung menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang bagi siswa. Ketersediaan fasilitas seperti proyektor, papan tulis yang layak, serta akses mudah ke sumber belajar seperti perpustakaan dengan koleksi buku-buku Islam yang relevan dan mushola yang terawat,

terbukti memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi.

Guru menjadi lebih leluasa menggunakan metode bervariasi, tidak hanya ceramah, tetapi juga pemutaran video inspiratif atau diskusi kelompok yang membutuhkan ruang gerak. Dan interaksi sehari-hari mengungkap bahwa lingkungan sosial-emosional yang positif adalah dapat mempercepat kreativitas yang sesungguhnya, di sekolah-sekolah di mana kepala sekolah secara aktif memberikan dukungan, baik melalui kebijakan yang fleksibel maupun apresiasi terhadap inisiatif guru, para pengajar PAI tampak lebih bersemangat dan berani mencoba hal-hal baru. Di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan Terlihat bahwa hubungan yang hangat dan terbuka antara guru dengan siswa, di mana siswa tidak merasa takut untuk bertanya atau berpendapat, secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Dalam lingkungan seperti ini, guru lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti studi kasus masalah keagamaan sehari-hari atau proyek amal, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membentuk karakter. Sebaliknya, di lingkungan yang kaku dan kurang mendukung, guru cenderung mengajar secara monoton dan hanya fokus pada penyelesaian target kurikulum secara tekstual, sehingga mutu pembelajaran pun menjadi kurang bermakna.⁶⁹

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Bidasari Pulungan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

⁶⁹ Observasi di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 12 Juni 2025. Pukul 8.30 WIB

Lingkungan yang kondusif bukanlah sekadar "fasilitas pelengkap", melainkan "bahan bakar" utama bagi guru yang kreativitas untuk mengajar. Dan Percuma kami punya banyak ide metode mengajar yang menarik jika proyektor di sekolah sering rusak atau tidak ada koneksi internet. Ketika fasilitas itu tersedia dan mudah diakses, saya bisa menunjukkan video pembelajaran yang membuat siswa seolah-olah ada di sana, bukan hanya membaca teks di buku.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dan mutu pembelajaran PAI tidak lahir dari ruang hampa, melainkan merupakan buah dari sebuah yang saling mendukung. Terdapat dua pilar utama yang tidak dapat dipisahkan yaitu: infrastruktur yang memadai dan budaya sekolah yang positif. Infrastruktur fisik, seperti ruang kelas yang nyaman dan ketersediaan media pembelajaran, berperan sebagai panggung atau kanvas yang memungkinkan guru untuk "melukis" proses pembelajaran yang kreatif. Tanpa panggung ini, ide-ide terbaik sekalipun akan sulit untuk diwujudkan. Namun, panggung saja tidak cukup. Budaya sekolah yang positif yang tercermin dari dukungan penuh kepala sekolah, kolaborasi antar rekan guru, dan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa berperan sebagai sutradara dan atmosfer yang memberikan izin, dorongan, dan inspirasi bagi guru untuk tampil secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI tidak bisa dilakukan secara parsial, misalnya hanya dengan mengadakan pelatihan kreativitas untuk guru. Upaya tersebut harus bersifat holistik, yaitu dengan secara bersamaan memperbaiki fasilitas fisik sekaligus membangun budaya sekolah yang memberdayakan, apresiatif, dan

⁷⁰ Hj, Bidasari Pulungan, guru mata pelajaran PAI, wawancara (SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 16 juni 2025. Pukul 11.30 WIB)

penuh kepercayaan. Guru yang kreatif adalah produk dari lingkungan yang juga kreatif dan mendukung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru PAI tidak seragam, melainkan terungkap dalam berbagai bentuk yang unik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan filosofi mengajar masing-masing guru. Berikut adalah analisis dari empat guru kreativitas dalam pembelajaran :

a. Bapak Erwin Sapri Nasution, S.Pd: Kreativitas dalam Penggunaan

1. Teknologi Digital

Bentuk Kreativitas: Bapak Erwin secara kreatif mengintegrasikan teknologi digital ke dalam materi pembelajaran yang bersifat abstrak, seperti kisah Nabi Yunus as. Ia tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi sebagai ekosistem belajar yang dinamis.

2. Implementasi:

- a. **Apersepsi Visual:** memulai pelajaran dengan menampilkan gambar ilustratif di PowerPoint untuk memancing emosi dan pemikiran siswa.
- b. **Penyampaian Multimedia:** Menggunakan presentasi dengan sedikit teks namun kaya visual, serta menyisipkan video dari YouTube (lantunan doa Nabi Yunus) untuk memberikan sentuhan emosional.

- c. Tugas Interaktif: Memberikan tugas reflektif melalui *voice note* di grup WhatsApp, yang memungkinkan partisipasi aktif bahkan dari siswa yang pemalu.
- d. Evaluasi Gamifikasi Ringan: Menggunakan Google Forms untuk kuis singkat, membuat evaluasi terasa lebih menyenangkan.

b. Ibu Hj. Bidasari Pulungan, S.Ag: Kreativitas dalam Kontekstual dan Naratif

1. Bentuk Kreativitas: Ibu Bidasari unggul dalam kreativitas naratif atau *storytelling* . Ia mampu “menghidupkan” materi-materi yang berkaitan dengan nilai dan akhlak (optimisme, ikhtiar, tawakal) dengan membawanya ke dalam dunia siswa.
2. Implementasi:
 - a. Apersepsi Reflektif: dimulai dengan pertanyaan yang terhubung langsung dengan kehidupan siswa (cita-cita dan penghalang).
 - b. Penyampaian Melalui Kisah: Menggunakan kisah-kisah perjuangan para nabi sebagai studi kasus utama untuk menjelaskan konsep.
 - c. Aktivitas Kontekstual: Memberikan skenario studi kasus yang relevan dengan masalah yang mungkin dihadapi siswa untuk didiskusikan dalam kelompok.
 - d. Fokus pada Ranah Afektif: Pembelajarannya dirancang untuk menyentuh emosi dan perasaan siswa, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga “dirasakan”.

c. Ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd:Kreativitas dalam Permainan dan Kompetisi

1. Bentuk Kreativitas: Ibu Halimahtussa'diyah menerapkan prinsip-prinsip gamifikasi secara penuh untuk mengubah kelas menjadi sebuah "petualangan" yang menantang dan memotivasi.

2. Implementasi:

a. Struktur Permainan: Materi dipecah menjadi "pos-pos belajar" (Pos Optimis, Pos Ikhtiar, Pos Tawakal) dengan tantangan yang berbeda di setiap pos (teka-teki silang, kebetulan kartu, menulis doa).

b. Elemen Kompetisi: Menggunakan sistem poin, lencana (*badges*), dan papan peringkat (*leaderboard*) untuk memicu semangat kompetisi yang sehat.

c. Peran Guru sebagai "Game Master": Guru tidak lagi menjadi penceramah, melainkan fasilitator permainan yang menjaga aturan, semangat, dan kemajuan siswa.

d. Fokus pada Keterlibatan Aktif: Model ini berhasil mengubah dinamika kelas menjadi sangat aktif, energik, dan penuh kolaborasi.

d. Ibu Naimah Agustina, M.Pd.I: Kreativitas dalam Kolaborasi dan Proyek (Pembelajaran Berbasis Proyek)

1. Bentuk Kreativitas: Ibu Naimah merancang sebuah pembelajaran berbasis proyek yang investigatif dan kolaboratif untuk materi yang sangat teknis, yaitu hukum waqaf dalam Tajwid.

2. Implementasi:

- a. Menciptakan Kebutuhan Belajar: dimulai dengan meningkatkan dampak kesalahan wakaf, sehingga siswa menyadari urgensi materi tersebut.
- b. Misi Investigatif: Membentuk "Tim Patroli" yang bertugas menganalisis dan menjadi ahli pada beberapa ayat di Surah Al-Mulk.
- c. Diferensiasi Produk: Memberikan pilihan kepada siswa untuk membuat "Laporan Patroli" sesuai minat mereka, seperti *Peta Navigasi Waqaf* (visual-kreatif) atau *Video Tutorial* (digital-verbal).
- d. Peran Guru sebagai "Konsultan Ahli": Guru berkeliling dan memancing pemikiran kritis siswa dengan pertanyaan, bukan memberikan jawaban langsung.

Menurut analisis peneliti perbedaan kreativitas di antara keempat guru tersebut sangat jelas dan dapat diuraikan dalam beberapa aspek kunci:

Aspek Pembeda	Bapak Erwin SapriNasution, S.pd	Ibu Hj. Bidasari Pulungan, S.Ag	Ibu Halimahtussa'diyah, M.Pd	Ibu Naimah Agustina .M.Pd.I
Fokus Utama	Integrasi Teknologi Digital	Kekuatan Narasi & Emosi	Mekanisme Permainan	Investigasi & Proyek
Pendekatan	Memanfaatkan alat digital yang akrab dengan siswa (PPT, YouTube, WA).	<i>Bercerita</i> dan mempelajari kasus yang menyentuh hati.	Gamifikasi dengan poin, level, dan kompetisi.	Pembelajaran Berbasis Proyek(<i>Pembelajaran Berbasis Proyek</i>).
Peran Siswa	Konsumen dan produsen konten digital sederhana.	Mendengarkan aktif dan reflektor pengalaman	Peserta aktif atau "pemain" dalam sebuah misi.	Peneliti, analisis, dan pencipta produk pembelajaran.

		pribadi.		
Sifat Materi	Sangat efektif untuk materi abstrak dan ghaib (kisah nabi, iman).	Sangat efektif untuk materi afektif (akhlak, nilai-nilai, motivasi).	Sangat efektif untuk materi yang memiliki aturan atau konsep yang bisa terpecah.	Sangat efektif untuk materi teknis dan keterampilan (Tajwid, Fiqih).
Sumber Inovasi	Dunia digital dan kebiasaan Gen Z.	Sastra lisan, hikmah, dan kisah-kisah teladan.	Dunia <i>game</i> dan psikologi motivasi.	Pedagogi modern (konstruktivisme, PjBL).

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi di lapangan, perbedaan kreativitas ini tidak muncul secara acak. Ada beberapa alasan mendasar mengapa setiap guru mengembangkan gaya kreatif yang berbeda:

1. Respon terhadap Karakteristik Materi Ajar yang Berbeda

Para guru secara cerdas menyadari bahwa tidak semua materi PAI dapat diajarkan dengan cara yang sama.

- a. Materi Tajwid yang teknis dan berbasis aturan seperti yang diajarkan Ibu Naimah, sangat cocok didekati dengan proyek investigasi agar siswa tidak hanya hafal, tetapi paham logika di baliknya.
- b. Materi Akidah dan Akhlak yang bersifat abstrak dan afektif seperti yang diajarkan Bapak Erwin dan Ibu Bidasari, membutuhkan pendekatan yang bisa membuatnya "dekat" dan "terasa", baik melalui visual digital maupun sentuhan emosional dari cerita.

2. Filosofi Mengajar dan “Keresahan” Pribadi Guru

Ini adalah faktor pendorong yang paling kuat. Wawancara menunjukkan

bahwa kreativitas mereka lahir dari sebuah refleksi mendalam dan kegelisahan pribadi terhadap cara mengajar konvensional.

- a. Bapak Erwin resah karena materi yang abstrak terasa "jauh" dan "kering" bagi Gen Z. Filosofinya adalah "menjemput siswa di dunia mereka," yaitu dunia digital.
- b. Ibu Bidasari meyakini PAI adalah "transfer nilai", bukan sekadar pengetahuan. Nilai harus "dirasakan," bukan dihafal. Filosofinya adalah "menghidupkan materi" melalui cerita.
- c. Ibu Halimahtussa'diyah resah melihat PAI dianggap monoton dan penuh hafalan. Ia ingin membawa semangat "game" yang penuh tantangan dan *reward* ke dalam kelas agar PAI menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu.
- d. Ibu Naimah gelisah karena siswa hanya hafal aturan waqaf tanpa memahami fungsinya. Ia ingin mengubah paradigma siswa dari sekadar "pembaca" menjadi "penjaga makna Al-Qur'an".

3. Persepsi yang Berbeda terhadap Kebutuhan Siswa

Meskipun semua guru mengajar siswa dari generasi yang sama (Gen Z), mereka fokus pada aspek kebutuhan yang berbeda. Bapak Erwin fokus pada kefasihan digital mereka. Ibu Halimahtussa'diyah fokus pada kebutuhan mereka akan tantangan dan kompetisi. Ibu Bidasari fokus pada kebutuhan emosional dan relevansi pribadi. Ibu Naimah fokus pada kebutuhan untuk memahami 'mengapa' di balik sebuah aturan.

Secara keseluruhan, perbedaan kreativitas ini menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Para guru tidak hanya menerapkan satu metode

untuk semua situasi, tetapi secara reflektif merancang pengalaman belajar yang unik berdasarkan sintesis antara materi terbuka, filosofi pribadi, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa mereka.

2. Pendukung Kreativitas dan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP

Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, terungkap bahwa kreativitas guru dan mutu pembelajaran di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan tidak lahir dari ruang hampa, melainkan ditopang oleh dua pilar fundamental yang saling menguatkan: kepemimpinan dan infrastruktur. Dukungan kepala sekolah terbukti menjadi faktor krusial, bukan hanya dalam bentuk alokasi dana, tetapi lebih signifikan pada aspek psikologis, yaitu pemberian kepercayaan, kebebasan untuk bereksperimen, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif. Peran kepala sekolah sebagai motivator yang menghargai inisiatif menjadi "bahan bakar" utama. Pilar kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang berfungsi sebagai katalisator dan fasilitator. Fasilitas seperti proyektor dan akses internet memungkinkan ide-ide kreatif guru untuk diwujudkan, mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata dan interaktif.

Selanjutnya, faktor internal dari guru sendiri, yaitu pengembangan profesionalisme, menjadi mesin penggerak inovasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas bukanlah bakat bawaan semata, melainkan buah dari komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Partisipasi aktif para guru dalam kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) terbukti menjadi "sumber energi dan inspirasi" yang esensial. Melalui forum-forum inilah guru memperoleh wawasan baru, menemukan metode-metode segar, dan mengasah kembali semangat mengajarnya, sehingga mereka mampu keluar dari zona nyaman pengajaran tradisional dan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menyentuh jiwa siswa.

Pada akhirnya, semua faktor pendukung tersebut menyatu dan membentuk sebuah lingkungan yang kondusif, yang menjadi puncak dari ekosistem pendukung kreativitas. Lingkungan ini mencakup dua dimensi: fisik dan sosial-emosional. Secara fisik, ruang kelas yang bersih dan fasilitas yang terawat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, yang lebih berpengaruh adalah lingkungan sosial-emosional yang positif, yang ditandai oleh hubungan yang hangat dan terbuka antara guru dan siswa, kolaborasi antar rekan sejawat, dan budaya sekolah yang apresiatif. Dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran yang tinggi di SMP Nurul Ilmi adalah hasil sinergi holistik antara kepemimpinan yang memberdayakan, fasilitas yang memadai, dan komitmen guru yang terus bertumbuh, yang semuanya dibingkai dalam sebuah budaya sekolah yang suportif dan inovatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti sadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, walaupun sudah memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah. Keterbatasan peneliti dan ilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat dalam beragam bentuk yang inovatif dan jauh dari metode pengajaran konvensional. Guru secara aktif merancang pembelajaran yang relevan bagi siswa Generasi Z. Bentuk-bentuk kreativitas ini meliputi pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi, seperti penggunaan video YouTube, kuis interaktif melalui Google Forms, dan tugas reflektif via WhatsApp. Selain itu, guru juga unggul dalam pendekatan naratif dan kontekstual, di mana materi nilai dan akhlak dihidupkan melalui metode storytelling yang menyentuh emosi. Ada pula penerapan gamifikasi yang mengubah kelas menjadi sebuah petualangan dengan sistem poin dan level, serta implementasi pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif untuk materi teknis seperti Tajwid, di mana siswa bertindak sebagai peneliti dan kreator.

Kreativitas para guru ini tidak akan tumbuh subur tanpa adanya ekosistem sekolah yang solid dan mendukung. Faktor pendukung utama yang teridentifikasi adalah peran kepala sekolah yang tidak hanya memfasilitasi sarana, tetapi lebih penting lagi memberikan kepercayaan dan kebebasan untuk bereksperimen. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor dan akses internet, berfungsi sebagai katalisator yang memungkinkan ide-ide kreatif terwujud. Di samping itu, komitmen guru untuk terus mengembangkan profesionalisme melalui pelatihan dan komunitas, serta

lingkungan sekolah yang kondusif—baik secara fisik maupun sosial-emosional—menjadi fondasi yang memperkuat budaya inovasi dan secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Memperkaya Konsep Kreativitas Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru bukanlah satu sifat tunggal, melainkan sebuah spektrum kompetensi yang beragam (teknologi, naratif, gamifikasi, proyek). Ini memperkuat teori bahwa profesionalisme guru harus dilihat secara multi-dimensi, di mana guru yang berbeda dapat menjadi efektif melalui jalur kreativitas yang berbeda pula.

b. Menguatkan Model Ekosistem Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan bukti nyata untuk teori bahwa efektivitas guru tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Studi ini menyajikan model "ekosistem pendukung" yang konkret, di mana kepemimpinan, fasilitas, pengembangan profesional, dan budaya sekolah saling berinteraksi secara sinergis untuk menghasilkan inovasi dan mutu pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Fokus utama sebaiknya bukan hanya pada pengawasan, tetapi pada penciptaan budaya yang suportif. Berikan kepercayaan dan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode baru tanpa takut gagal. Jadilah fasilitator dan motivator yang aktif mendengarkan kebutuhan guru dan memberikan apresiasi atas inisiatif mereka.

b. Bagi Guru

Jangan ragu untuk menemukan dan mengembangkan gaya kreativitas sendiri yang paling sesuai dengan materi dan karakter siswa. Aktiflah dalam komunitas profesional (seperti MGMP) karena ini adalah sumber inspirasi dan energi untuk terus berinovasi.

c. Bagi Yayasan atau Pengelola Sekolah

Investasi pada sarana dan prasarana adalah investasi langsung pada pemberdayaan guru dan mutu pembelajaran. Dukung tidak hanya pengadaan fasilitas, tetapi juga program yang membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan terus mempertahankan dan bahkan melembagakan budaya dukungan terhadap inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan forum

rutin bagi para guru untuk berbagi praktik terbaik mereka atau memberikan penghargaan khusus bagi metode pembelajaran paling kreatif. Dengan demikian, dukungan yang ada tidak hanya bersifat personal, tetapi menjadi bagian dari sistem sekolah yang berkelanjutan.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Diharapkan agar tidak berhenti berinovasi dan mulai mendokumentasikan metode-metode kreatif yang telah berhasil diterapkan, seperti E-Modul. Dokumentasi ini dapat disusun menjadi sebuah buku panduan atau modul internal yang bisa menjadi warisan pengetahuan bagi guru-guru baru dan menjadi inspirasi bagi rekan sejawat.
3. Kepada Yayasan dan Manajemen Sekolah Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana, untuk terus melakukan investasi dalam pembaruan fasilitas dan teknologi pembelajaran. Fokus tidak hanya pada ketersediaan, tetapi juga pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas alat agar selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
4. Kepada guru bidang studi lainnya Model yang diterapkan di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi sekolah-sekolah lain. Disarankan agar sekolah lain dapat mempelajari bahwa kunci untuk mendorong kreativitas guru tidak hanya terletak pada pelatihan, tetapi pada pembangunan ekosistem yang holistik yang mencakup kepemimpinan yang suportif dan budaya sekolah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung.K, (2019), *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta Buana Murni
- Ali. M, Dkk, (2019), *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta Bumi Aksara
- Anton.M, (2019), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Arikunto. S, (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta
- Armalenal & Lesti.s, (2022), Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 7(1), hlm.186.
- Bararah. I, (2020), Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran , Jurnal Mudarrisuna, Volume 10(2), hlm. 355.
- Efendi.N,& Sholeh.M.I, (2023), Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Dalam Jurnal Of Teaching and Learning*, Volume 2(2), hlm.14.
- Fathorrahman , (2018), Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran , *dalam Journal of Islamic Education*, Volume 2(2), hlm. 101-103.
- Febriani,E, Dkk, (2024), Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajarann(JRPP)*, Volume 7(2), hlm. 4-5.
- Jamaris.M, (2013), *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*, Bogor Ghalia Indonesia
- Manjorang. D, (2025), Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Jurnal komprehensif, Volume 3(1), hlm. 50-57.
- Mauladan.Y.H, (2021), Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Inspiratif, *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 1(2), Hlm. 1-5.
- Mubarak.F, (2019), Faktor dan Indikator mutu pendidikan islam, *Dalam jurnal Management of education*, Volume 1(1), hlm. 14.
- Mulyadi. A. Z, (2010), *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Surabaya Grasindo
- Munandar.U, (2017), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta Rineka cipta

- Nisa.K, (2018), Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan Inovatif*, Volume 4(2), hlm, 55.
- Oktiani.I, (2017), Kreativitas Guru dalam memotivasi belajar Peserta didik, *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 5(2), hlm. 222.
- Sabon. S. S, (2018), Efektivitas Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru, *Jurnal penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 11(3), hlm 164.
- Samsinar. S, (2019), Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 13(2), hlm. 199.
- Sanipah & Faisal, (1982), *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional
- Sastrawan.K.B, (2022), Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Dalam Jurnal Penjamin Mutu*, Volume 1(2), hlm. 73.
- Shaleh.A.R & Wahab.M.A, (2018), *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta Kencana
- Sudarman.M, (2018), *Profesi Guru/Dipuji, Dikritasi, dan Dicari*, Jakarta Bumi Aksara
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara
- Supardi, (2018), *Sekolah Efektif*, Jakarta Raja Grafindo
- Ulum. M, (2020), Kebijakan Standar Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Volume 11(1), hlm 113.
- Warisno. A, (2022), Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Menarik, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 4(1), hlm. 320.
- Wiyani. O. A & Barnawi, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta Ar-ruz Media
- Yumnah.S, (2018), Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran, *Dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 13(1), hlm.8.
- Yunarti, Dkk, (2024), Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan Media pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan komunikasi, *Dalam Journal Of Science Education(MIJOSE)*, Volume 3 (1), hlm. 288-299.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Saudah Nasution
2. NIM : 2120100175
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Huraba, 30 Januari 2003
5. Anak ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : JL. Medan Padang , Siabu, Huraba
Kab. Mandailing Natal
10. Telp.HP : 0838-3223-3002
11. E.mail : saudahnasution86@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Yudin Riyadi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : JL. Medan Padang, Siabu, Huraba,
Kab. Mandailing Natal
 - d. Telp.Hp : 0831-3475-6966
2. Ibu
 - a. Nama : Mardiah
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : JL. Medan Padang, Siabu, Huraba 1,
Kab. Mandailing Natal
 - d. Telp.Hp : 0831-3475-6966

III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 025 Huraba
2. Sekolah Menengah Pertama : MTsN 4 Mandailing Natal
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 3 Mandailing Natal

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

Nama Guru :
 Hari/ Tanggal :
 Waktu :

2. Aspek –Aspek yang diamati

- a.Kreativitas Guru
- b. Aktivitas Siswa

3. Lembar Observasi

- a. Aspek Kreativitas Guru

No	Kreativitas Guru	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	RPP	a. Guru menyusun struktur RPP mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik? b. Guru menyertakan kegiatan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam RPP seperti diskusi kelompok, atau praktik lapangan ? c. Guru menyesuaikan RPP berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa? d. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ?		
2	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode pengajaran yang efektif dalam mengajar pembelajaran agama islam ? b. guru dapat mengadaptasikan metode pengajaran tradisional untuk menjadi kreatif dan menarik bagi siswa ? c. guru dapat memberi contoh bagaimana menggunakan pembelajaran melalui pendekatan berbaris proyek dalam pembelajaran agama islam? d. Guru dapat menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pengajaran kreatif dalam pembelajaran agama islam?		

3	Penerapan teknologi	a. Guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama islam dan dapat meningkatkan pemahaman siswa? b. Guru dapat menjelaskan metode kreatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam ? c. Guru dapat menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran agama islam?		
4	Penilaian	a. Guru menggunakan pendekatan penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi agama islam? b. guru dapat mengintegrasikan penilain informatif dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep agama islam ? c. Guru menggunakan inovasi dalam penilaian untuk membuat proses evaluasi lebih menarik dan relevan bagi siswa?		
5	Pengelolaan kelas	a. Guru memotivasi siswa dalam belajar agama islam? b. Guru menggunakan teknik tertentu untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi ajar? c. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar ? d. Guru melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan kelas ?		

b. Aspek Aktivitas Siswa

NO	Aktivitas siswa	Aspek Yang Diamati	Hasil Obsrvasi	
			Ya	Tidak
1	Partisipasi Aktif dalam Diskusi	a. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dipimpin oleh guru, mengemukakan pendapat, dan bertanya tentang materi yang diajarkan. b. Siswa menunjukkan keinginan untuk berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan tema pembelajaran.		
2	Kerja Kelompok	a. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, proyek, atau presentasi yang diberikan oleh guru. b. Siswa saling mendukung dan berkolaborasi dalam memahami materi yang sulit.		
3	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Siswa menggunakan alat bantu belajar, seperti video, aplikasi, atau bahan bacaan yang disediakan oleh guru untuk memahami materi lebih baik. b. Siswa terlibat dalam aktivitas yang memanfaatkan teknologi, seperti membuat presentasi menggunakan software atau aplikasi pendidikan.		
4	Tanya Jawab dan Diskusi	a. Siswa aktif bertanya tentang aspek-aspek yang belum mereka pahami, yang menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi. b. Siswa berani mengemukakan pendapat atau kritik konstruktif terhadap ide-ide yang dibahas dalam kelas.		
5	Ekspresi Diri	a. Siswa mengekspresikan diri melalui tulisan, puisi, atau lisan tentang nilai-nilai agama yang mereka pahami. b. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau hasil karya mereka di depan kelas.		
6	Refleksi dan Umpan Balik	a. Siswa melakukan refleksi setelah pembelajaran, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok, untuk mengevaluasi pemahaman mereka. b. Siswa memberikan umpan balik tentang metode pengajaran yang digunakan guru, misalnya, apa yang mereka sukai dan apa yang bisa diperbaiki.		

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya Kreativitas Guru dalam pengajaran pendidikan agama islam di sekolah ini ?
2. Apakah ada Program pelatihan atau workshop yang disediakan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan kreatif mereka ?
3. Apa saja fasilitas sekolah yang sudah tersedia?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja metode atau teknik kreatif yang bpk/ibu gunakan dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP?
2. Bagaimana bpk/ibu menyusun materi pembelajaran agar lebih menarik dan relevan bagi siswa?
3. Dapatkah bpk/ibu memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang inovatif yang pernah Anda terapkan?
4. Bagaimana cara bpk/ibu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Agama Islam?
5. Apa tantangan bpk/ibu Anda hadapi dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran, dan bagaimana Anda mengatasinya?
6. Apa strategi yang bpk/ibu gunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran Agama Islam?
7. Bagaimana bpk/ibu menilai efektivitas metode pembelajaran yang Anda terapkan?
8. Apa peran bpk/ibu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk berekspresi dan berkreasi bagi siswa?
9. Bagaimana bpk/ibu mengadaptasi pembelajaran Agama Islam untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di antara siswa?

10. Apa saja faktor-faktor yang di anggap sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kreativitas bpk/ibu sebagai guru Agama Islam?
11. Sejauh mana dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan rekan guru, berkontribusi terhadap kreativitas dalam mengajar?
12. Bagaimana pelatihan dan pengembangan profesional memengaruhi kemampuan bpk/ibu dalam menjadikan pembelajaran lebih kreatif?
13. Menurut bpk/ibu apa indikator utama yang menunjukkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ini ?
14. Bagaimana cara bpk/ibu mengevaluasi dan meningkatkan mutu pembelajaran yang Anda lakukan
15. Apa harapan bpk/ibu untuk masa depan pendidikan Agama Islam di SMP ini terkait dengan kreativitas dan kualitas pengajaran?

C. Wawancara dengan siswa

1. .Bagaimana Anda melihat cara guru Pendidikan Agama Islam Anda dalam menyampaikan materi pelajaran? Apakah Anda merasa cara tersebut menarik?
2. Dapatkah Anda memberi contoh kegiatan pembelajaran yang menurut Anda sangat kreatif dan menyenangkan dalam pelajaran Agama Islam?
3. Apakah guru Anda menggunakan teknologi (seperti video, aplikasi, atau media sosial) dalam pengajaran? Jika iya, bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut?
4. Bagaimana guru Anda mengaitkan materi Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari Anda? Apakah itu membantu Anda lebih memahami pelajaran?
5. Apakah Anda merasa diperbolehkan untuk berkreasi atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Agama Islam? Jika iya, bagaimana caranya?
6. Seberapa sering guru Anda melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok saat belajar Agama Islam? Apakah Anda menikmati hal tersebut?

7. Apa metode pembelajaran yang paling Anda sukai dalam pelajaran Agama Islam? Mengapa Anda menyukainya?
8. Bagaimana Anda menilai suasana kelas selama pembelajaran Agama Islam? Apakah Anda merasa nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat?
9. Menurut Anda, apa yang membuat guru Pendidikan Agama Islam Anda kreatif dalam mengajar? Apakah itu dari sifat pribadi mereka, pendidikan, atau faktor lainnya?
10. Bagaimana dukungan dari teman-teman sekelas Anda berpengaruh terhadap pembelajaran Anda dalam agama Islam? Apakah itu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik?
11. Apakah Anda merasa bahwa guru Anda mendapatkan dukungan yang cukup dari sekolah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar?
12. Bagaimana Anda menilai pelajaran Agama Islam dibandingkan dengan pelajaran lainnya di sekolah? Apakah menurut Anda pelajaran ini memiliki mutu yang baik?
13. Sejauh mana pengetahuan Anda tentang agama Islam meningkat sejak Anda belajar di kelas tersebut?
14. Apa harapan Anda untuk pelajaran Agama Islam di masa depan? Ada hal-hal tertentu yang ingin Anda lihat berubah atau ditingkatkan?

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi



Wawancara bersama Guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan



Wawancara bersama Guru PAI di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan



Wawancara bersama Siswa di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan



Wawancara bersama Siswa di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan



Kreativitas gamefikasi



Kreativitas kolaborasi



Praktek sholat



Kreativitas *storytelling*



Dokumentasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2041 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

21 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saudah Nasution

NIM : 2120100175

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Huraba ,Kec.Slabu,Kab.Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI

SMP NURUL 'ILMI

(ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL)

Jl. BM. Muda No.05 Telp./ Fax (0634) 25614 Padangsidempuan K.P. 22727

Kantor Pusat : Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 29 Jl. RS. Fatmawati Raya No. 39 Jakarta 12150

Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205

Email : bsn_linda@yahoo.com

Nomor : 368/YPIBMMNI/SMP-NI/E.7/VII/2025

Lamp. : -

Hal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

di -

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI SUHERMAN, S.S., M.Pd
NIP. : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Saudah Nasution
NIM/NPM : 2120100175
Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Huraba, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini dapat diberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Kepala Sekolah



BUDI SUHERMAN, S.S., M.Pd
NIP.